

SISTEM INFORMASI DAN DOKUMENTASI PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

BUKU PROFIL PENATAAN RUANG PROPINSI KALIMANTAN SELATAN 2003



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

KATA PENGANTAR

Buku Profil Penataan Ruang Propinsi Kalimantan Selatan ini disusun dalam penyusunan sistem informasi dan dokumentasi yang pada dasarnya merupakan kegiatan monitoring dan evaluasi penataan ruang daerah. Kegiatan itu sendiri ditujukan untuk melengkapi Direktorat Jenderal Penataan Ruang, khususnya Direktorat Penataan Ruang Wilayah Tengah dengan data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun program dan melaksanakan kegiatan Pembinaan Teknis dan bantuan Teknis kepada daerah, baik di tingkat propinsi maupun kabupaten dan kota,

Dalam buku profil penataan ruang ini disampaikan informasi mengenai keadaan tata ruang dan pelaksanaan penataan ruang di daerah. Dimana melalui informasi ini dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan tata ruang apa yang dihadapi oleh daerah dan program tata ruangs eperti apa yang sebaiknya diberikan. Melengkapi informasi ini juga dilampirkan data masukan elementer yang dapat dipergunakan dalam penyusunan Rencana Tata Ruang oleh daerah terkait. Data tersebut terdiri dari 3 tahun data, yaitu 1995, 2000 dan 2003, dan disusun dalam bentuk basis data spasial dengan format MapInfo.

Penggunaan software MapInfo didasarkan pada pertimbangan bahwa pada saat sekarang ini software GIS yang paling banyak digunakan, baik di dalam maupun di luar lingkungan, Departemen Kimpraswil adalah MapInfo. Selain itu data MapInfo sangat mudah untuk ditransfer ke berbagai sistem Software lainnya.

Buku profil ini memang masih jauh dari sempurna dan diharapkan akan dapat terus diperbaharui sehingga informasi di dalamnya akan tetap *up to date*.

Jakarta, Desember 2003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR PETA	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi

Bab I Gambaran Umum

1.1 Kondisi Geografis	1
1.2 Morfologi.....	1
1.3 Geologi dan Hidrologi	2
1.4 Sistem Administrasi	2
1.5 Kependudukan	2
1.6 Perhubungan	2
1.6.1 Jalan Raya	2
1.6.2 Pelabuhan Udara	6
1.6.3 Pelabuhan Laut	6
1.7 Sumber Energi	6

Bab II Profil Penataan Ruang

2.1 Sistem Pusat-pusat Permukiman	7
2.1.1 Hirarki Kota-kota	7
2.1.2 Fungsi Kota-kota	8
2.2 Pengembangan Infrastruktur Wilayah	10
2.2.1 Sistem Jaringan Transportasi.....	10
2.2.2 Prasarana Irigasi	13

2.2.3	Prasarana Listrik & Energi.....	13
2.3	Pengembangan Sektor Andalan dan Kawasan Prioritas	14
2.3.1	Sektor Andalan.....	14
2.3.2	Kawasan Prioritas	18
2.4	Pengembangan Kawasan Lindung dan Budidaya	22
2.4.1	Pengembangan Kawasan Lindung.....	23
2.4.2	Pengembangan Kawasan Budidaya.....	25

Bab III Masalah dan Potensi

3.1	Permasalahan	29
3.2	Potensi	31
3.3	Alternatif Kebijakan	31

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luasan Pemanfaatan ruang Berdasarkan Jenisnya.....	22
Tabel 3.1	Kawasan Prioritas Beserta Sektor Unggulannya.....	31
Tabel 3.2	Bantuan dan Pembinaan Teknis Propinsi Kalimantan Selatan	34

DAFTAR PETA

1. Peta Administratif Propinsi Kalimantan Selatan	4
2. Peta Kepadatan Penduduk Propinsi Kalimantan Selatan.....	5
3. Peta Sebaran Desa Tertinggal Propinsi Kalimantan selatan	6
4. Peta Sistem Kota-Kota Propinsi Kalimantan Selatan	9
5. Peta Kawasan Andalan dan Kawasan Tertinggal Propinsi Kalimantan Selatan.....	15
6. Peta Kawasan Budidaya Dan Kawasan Lindung Propinsi Kalimantan Selatan.....	24
7. Peta Masalah Tata ruang Dan Pengembangan wilayah Propinsi Kalimantan Selatan	30
8. Peta Program Tata Ruang Yang Dibutuhkan Di Propinsi Kalimantan Selatan.....	32
9. Peta Pelaksanaan Kegiatan BinteK dan Bantek di Propinsi Kalimantan Selatan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Data Penataan Ruang Tahun 1995
Lampiran II	Data Penataan Ruang Tahun 2000
Lampiran III	Data Penataan Ruang Tahun 2003

Pembentukan Propinsi Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan UU No.25 Tahun 1956 yang kemudian diperbaharui dengan UU No.10 Tahun 1957 dan UU No.27 Tahun 1959. Pemerintahan Propinsi Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 1950 dengan ibukota Banjarmasin.

1.1 Kondisi Geografis

Propinsi Kalimantan Selatan secara geografis terletak di antara $1^{\circ} 21' 49''$ LS – $1^{\circ} 10' 14''$ LS dan $114^{\circ} 19' 33''$ BT – $116^{\circ} 33' 28''$. Luas propinsi ini meliputi 6,98% luas Pulau Kalimantan, sebesar 37.377,53 km². Daerah yang paling luas di Propinsi Kalimantan Selatan adalah Kabupaten Kotabaru dengan luas 13.044,5 km², dan daerah dengan luas terkecil adalah Kota Banjarmasin dengan luas 72 km².

Propinsi Kalimantan Selatan terletak di bagian Selatan Pulau Kalimantan dengan batas-batas:

Sebelah Utara	: Propinsi Kalimantan Timur
Sebelah Selatan	: Laut Jawa
Sebelah Barat	: Propinsi Kalimantan Tengah
Sebelah Timur	: Selat Makasar

1.2 Morfologi

Luas dan penyebaran jenis tanah :

- Organosol (litosol) Gleyhumus (519.881 Ha)
- Aluvial (757.740 Ha)

- Latosol (270.339 Ha)
- Utosol (34.757 Ha)
- Padsolik (138.311 Ha)
- Padsolik Merah Kuning (671.917 Ha)
- Asosiasi Latosol Utosol (12.500 Ha)
- Asosiasi Padsolik Merah Kuning & Bahan Endapan (151.168 Ha)
- Asosiasi Padsolik Merah Kuning dengan batuan beku (59.766 Ha)

1.3 Geologi dan Hidrologi

Propinsi Kalimantan Selatan banyak dialiri sungai-sungai, sungai utamanya adalah Sungai Barito yang bermuara di Laut Jawa. Sungai Barito mempunyai cabang utama yaitu Sungai Martapura dengan anak cabang Sungai Riam Kanan dan sungai Riam Kiwa. Cabang kedua adalah Sungai Negara dengan anak-anak Sungai Tapin, Sungai Amandit, Sungai Batang Alai, Sungai Balangan, Sungai Tabalong Kanan dan Sungai Tabalong Kiwa. Sungai lainnya bermuara di Selat Makasar, antara lain : Sungai Satui, Sungai Kintap, Sungai Kusan, Sungai Kelumpang, dan Sungai Sampanahan. Sebagian dari sungai-sungai tersebut dapat dilayari oleh perahu dan dengan demikian sungai tersebut cukup memegang peranan dalam mendukung perekonomian masyarakat, disamping jalan darat.

1.4 Sistem Administratif

Pembagian wilayah administratif di Propinsi Kalimantan Selatan ditunjukkan pada Peta Administratif Propinsi Kalimantan Selatan. Untuk sebaran desa tertinggal, ditunjukkan pada Peta Sebaran Desa Tertinggal.

1.5 Kependudukan

Jumlah penduduk Kalimantan Selatan pada Tahun 2000 adalah sebesar 2.991.749 jiwa (1,46% penduduk Indonesia) dengan kepadatan rata-rata 86,25 jiwa/km². Jumlah penduduk tertingggi di wilayah Kalimantan Selatan adalah di

Kota Banjarmasin dengan jumlah penduduk sebanyak 540.330 jiwa. Sebaran kepadatan penduduk ditunjukkan pada Peta Kepadatan Penduduk.

1.6 Perhubungan

1.6.1 Jalan Raya

Jalur jalan yang ada di Kalimantan adalah:

1. Jalur poros selatan
Mulai dari batas Kalimantan Tengah-Banjarmasin-Martapura-Rantau-Kandangan-Pantai Hambawang-Amuntai-Tanjung-Batubali sepanjang 335 km. Poros Selatan yang dikembangkan yaitu batas Kalimantan Tengah-Banjarmasin-Liang Anggang-Pelaihari-Batulicin-Sungai Kupang-Magalau batas Kalimantan Timur sepanjang 421,6 km.
2. Jalur penghubung Banua Lima – Batulicin
Ruas jalan dari Kandangan-Lumpangi-Batulicin sepanjang 175,8 km, menghubungkan antara Banua Lima (Wilayah Pengembangan III) dengan Batulicin (Wilayah Pembangunan II).
3. Jalan lingkar Liang Anggang – Trisakti sepanjang 22 km.

Kondisi jalan di Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:

1. Jalan Negara
Sepanjang 556,7 km dengan kondisi mantap.
2. Jalan Propinsi
Sepanjang 745,9 km dengan kondisi 75% mantap
3. Jalur Kabupaten
Sepanjang 5331,4 km dengan kondisi 55% mantap, 47% tidak mantap dan 18% kritis.

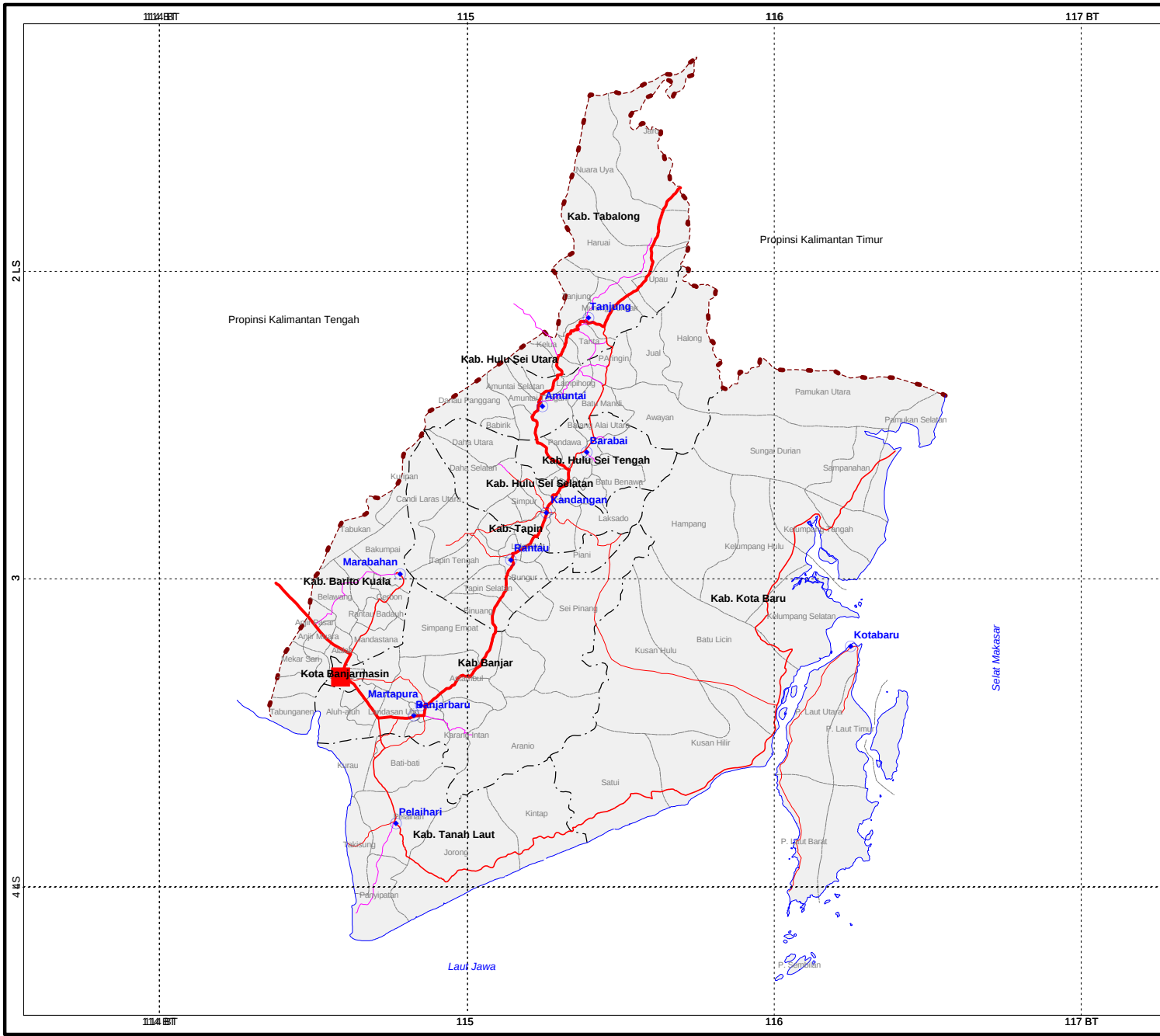
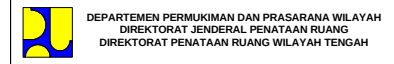
PETA ADMINISTRATIF PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

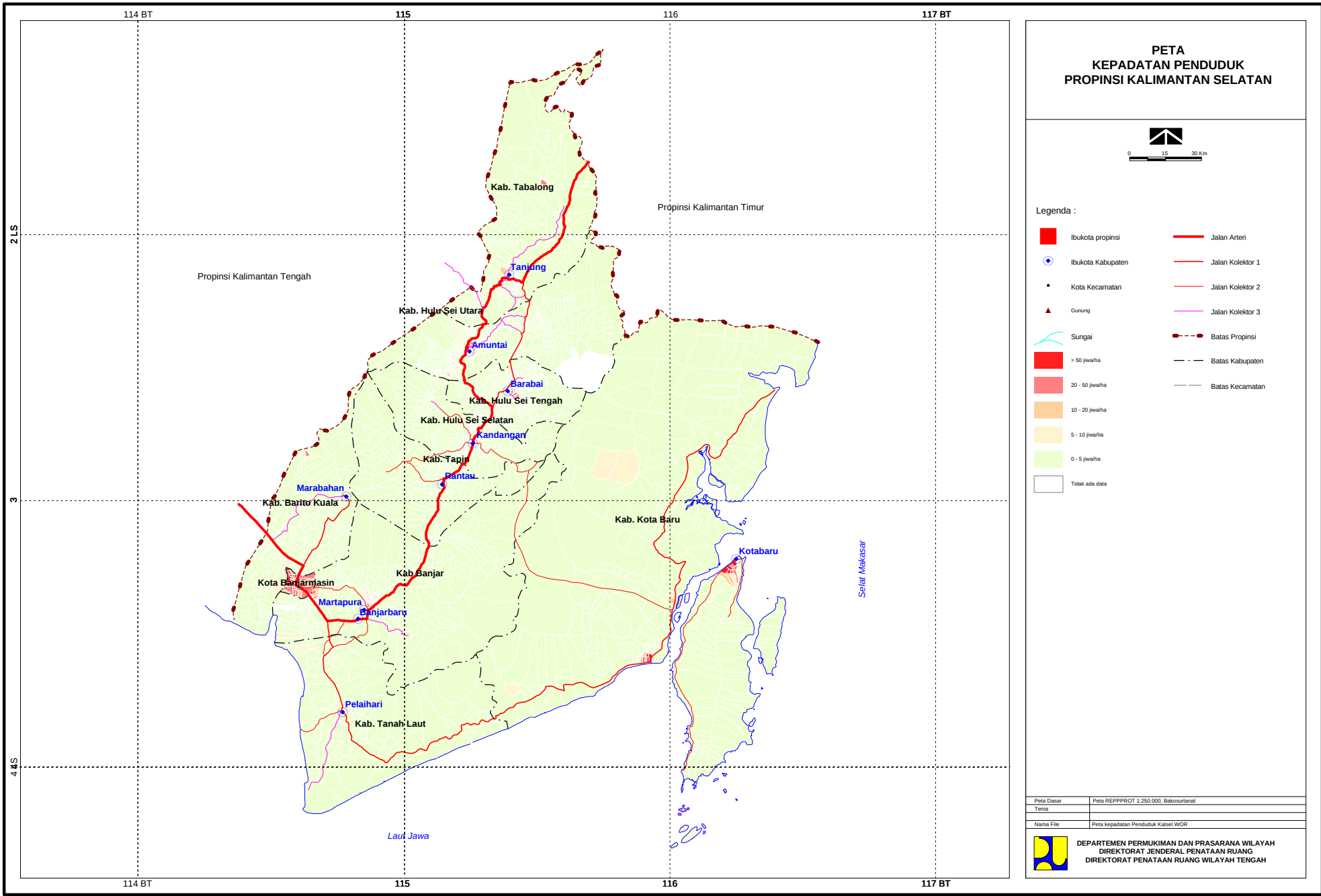


Legenda :

- Ibukota provinsi
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- ▲ Gunung
- ~ Sungai
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- - - Batas Propinsi
- - - Batas Kabupaten
- - - Batas Kecamatan

Peta Dasar	Peta REPPROT 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta Administratif Kalsel WOR





PETA
KEPADATAN PENDUDUK
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN



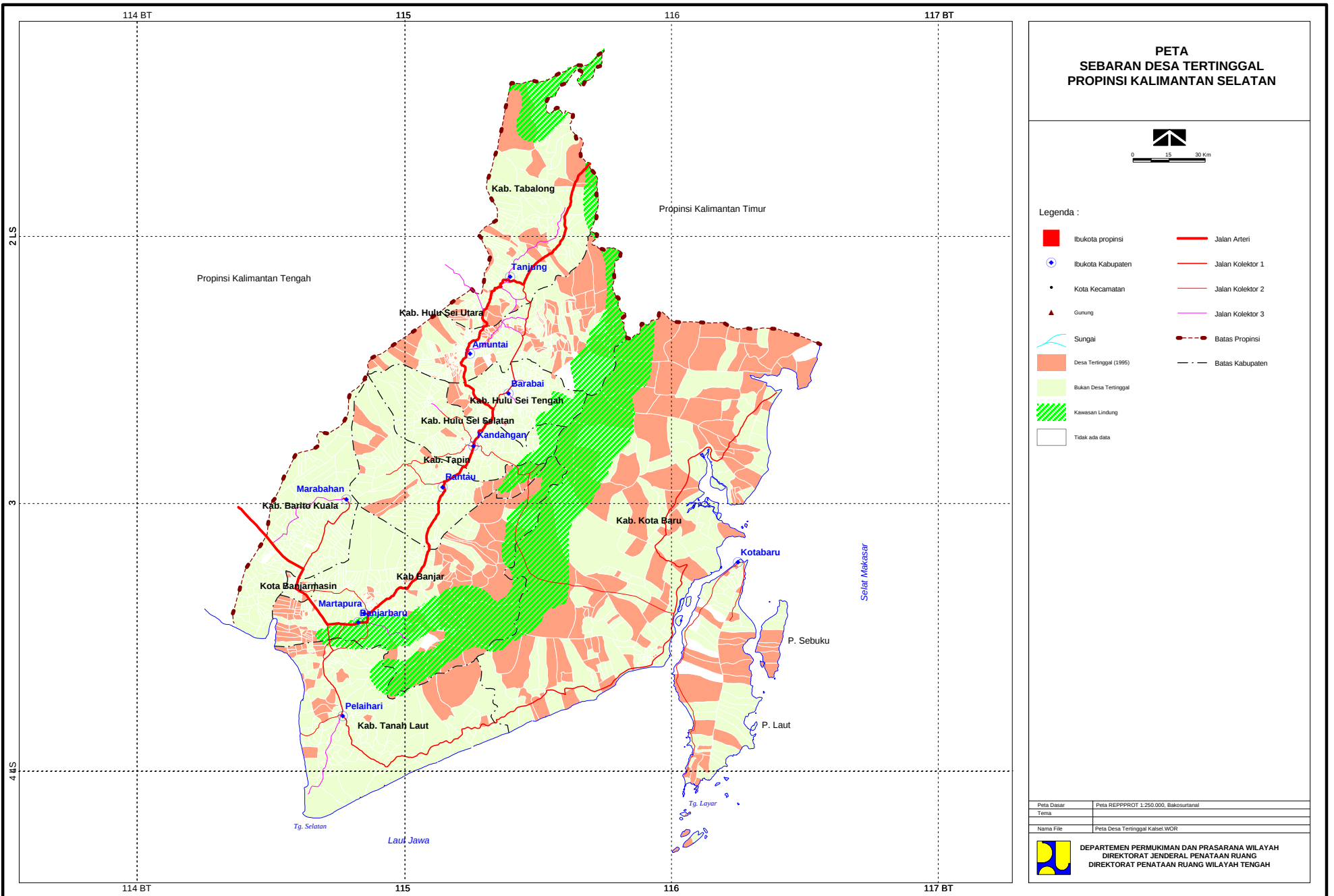
Legenda :

- Ibukota propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Gunung
- Sungai
- > 50 jiwa/ha
- 20 - 50 jiwa/ha
- 10 - 20 jiwa/ha
- 5 - 10 jiwa/ha
- 0 - 5 jiwa/ha
- Tidak ada data
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Batas Kecamatan

Peta Dasar	Peta REPPROT 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta kepadatan Penduduk Kalsel WOR



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH



1.6.2 Pelabuhan Udara

Propinsi Kalimantan Selatan memiliki satu bandar udara yaitu Bandar Udara Syamsudin Noor yang mampu didarati pesawat Boeing 737 dan DC9. Selain bandara utama tersebut, terdapat pula beberapa lapangan udara yang mampu didarati oleh pesawat kecil jenis Kassa 212 dan CN 235. Lapangan udara tersebut adalah:

- Lapangan terbang Warukin di Tanjung;
- Lapangan terbang Stagen di Kotabaru;
- Lapangan terbang Batulicin;
- Lapangan terbang khusus Mekarputih.

1.6.3 Pelabuhan Laut

Propinsi Kalimantan Selatan memiliki beberapa pelabuhan laut, yaitu:

- Pelabuhan Trisakti;
- Pelabuhan Martapura;
- Pelabuhan Kotabaru;
- Pelabuhan Batulicin;
- Pelabuhan Khusus Batubara *Indonesia Bulk Terminal* di Mekarputih dan Tanjung Pemancingan.

1.7 Sumber Energi

Kebutuhan tenaga listrik di Kalimantan Selatan sebagian besar dipasok oleh sumber energi:

- PLTA Riam Kanan
- PLTD Sektor Barito
- PLTU Asam-asam
- PLTA Kusan Hulu

2.1 Sistem Pusat-pusat Permukiman**2.1.1 Hirarki Kota-kota**

Dalam RTRW Propinsi Kalimantan Selatan 2000-2015, kota-kota di Kalimantan Selatan dibagi dalam lima kategori :

1. Orde I
Kota yang termasuk dalam kategori ini adalah Kota Banjarmasin
2. Orde II
Kota yang masuk dalam kategori ini adalah Kota Banjarbaru, Martapura, Kandangan, Batulicin dan Kotabaru
3. Orde III
Kota yang masuk dalam kategori ini adalah Koa Pagatan, Pelaihan, Marahaban, Rantau, Barabai, Mauntai, Paringin dan Tanjung
4. Orde IV
Kota yang masuk dalam kategori ini berstatus kota IKK. Pada umumnya kota-kota tersebut merupakan IKK yang sedang berkembang pesat, seperti Kota Kelua, Sungai Danau, Kertak Hanyar dan Binuang.
5. Orde V
Termasuk kategori pusat permukiman atau kota desa kecil.

Pada prinsipnya sistem kota-kota yang akan dikembangkan membentuk tiga kelompok, yaitu sistem kota-kota WP Banua Lima dengan pusat pengembangannya di Kota Kandangan, WP Kayu Tangi dengan pusat pengembangannya di Kota Banjarmasin dan WP Tanah Bumbu dengan pusat pengembangannya di Kota Batulicin.

WP Tanah Bumbu dimungkinkan untuk dikembangkan menjadi 2 WP, yaitu WP Tanah Bumbu Utara dan WP Tanah Bumbu Selatan. Pengembangan tersebut bertujuan untuk menjembatani pelayanan dan penyebaran kegiatan pembangunan pada sebagian besar kawasan di Utara Kabupaten Kotabaru yang saat ini cenderung berorientasi ke Kabupaten Pasir mengingat akses yang jauh terhadap Kota Batulicin dan Kotabaru.

2.1.2 Fungsi Kota-kota

Peta Sistem Pusat-pusat menunjukkan sebaran kota-kota di Kalimantan Selatan beserta fungsinya. Fungsi utama kota-kota di Kalimantan Selatan dirumuskan sebagai berikut:

1. Pusat Pelayanan Komunikasi

Kota-kota sebagai pusat pelayanan komunikasi harus mampu berfungsi sebagai pengumpul produk-produk yang dihasilkan oleh wilayah *hinterland* yang cukup luas untuk dipasarkan keluar wilayah tersebut. Kota-kota yang berfungsi sebagai pusat komunikasi antarwilayah adalah Kota Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura, Pelaihari, Marahaban, Margasari, Rantau, Kandangan, Negara, Amuntai, Barabai, Kelua, Tanjung, Kintapura, Pagatan, Batulicin, Manggalau, Muara Uya dan Kotabaru.

2. Pusat Industri Manufaktur

Kota-kota dengan fungsi ini harus memiliki fasilitas dan prasarana yang memadai untuk berlangsungnya kegiatan industri secara efisien serta mempunyai akses yang tinggi untuk memperoleh bahan baku dan pemasaran produksi. Kota-kota dengan fungsi ini adalah Kota Banjarmasin, Banjarbaru, Martapura, Marahaban, Amuntai, Muara Uya, Tanjung, Bati-bati, Kintapura, Batulicin dan Kotabaru.

3. Pusat Permukiman

Kota-kota yang ditetapkan dengan fungsi permukiman harus ditunjang oleh kecukupan fasilitas dan prasarana pelayanan untuk penduduk kota. Seluruh orde kota diarahkan sebagai pusat permukiman.

4. Pusat Administrasi Pemerintahan

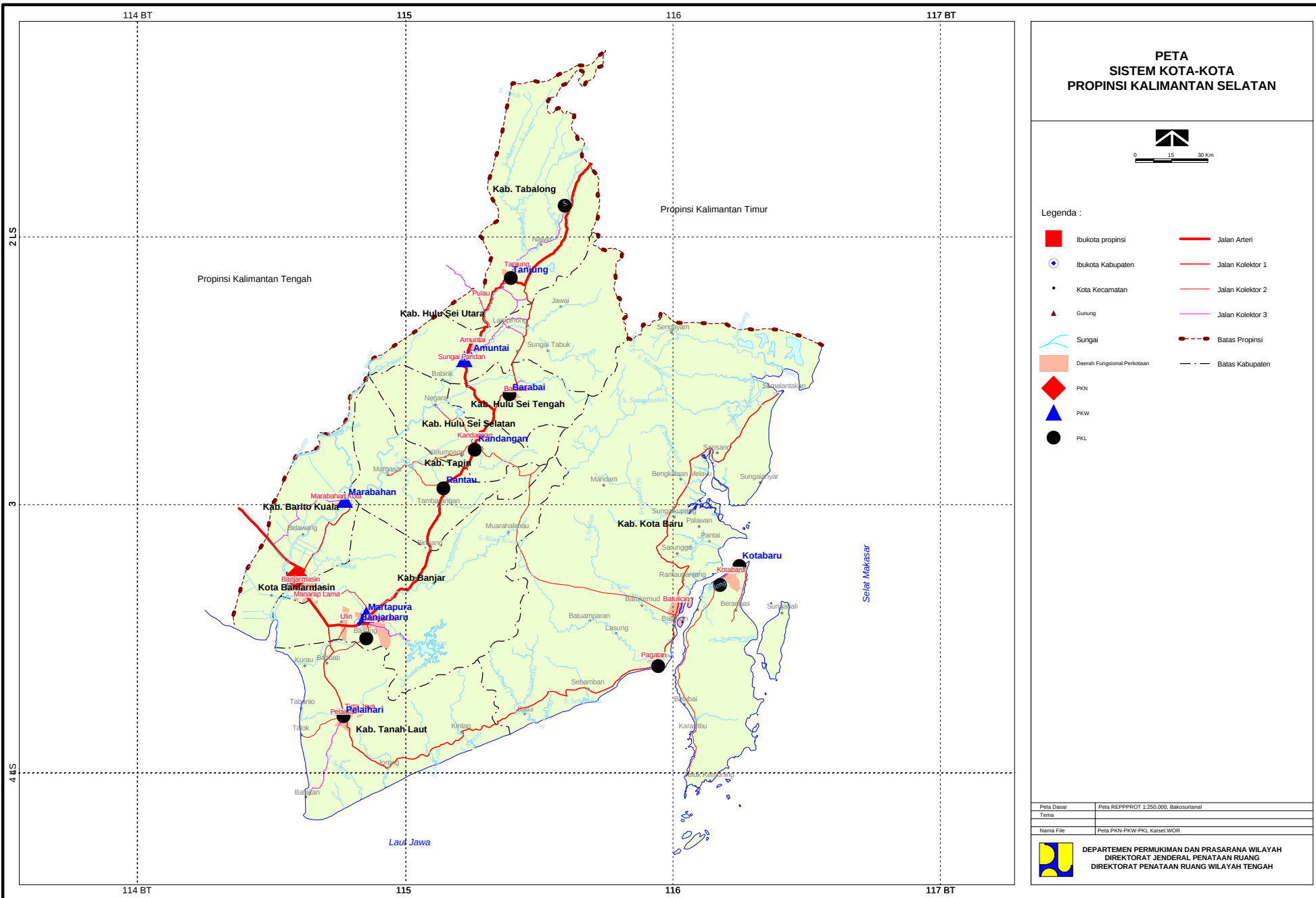
Fungsi ini ditetapkan pada kota yang secara administratif memiliki kedudukan sebagai pusat utama pemerintahan. Dengan demikian, harus memiliki kelengkapan pelayanan administrasi kabupaten/kota dan kecamatan sesuai dengan status administrasinya dan harus memiliki aksesibilitas yang baik dengan wilayah belakangnya. Seluruh kota diarahkan memiliki fungsi ini.

5. Pusat Pelayanan Wilayah Belakang

Fungsi ini ditetapkan pada kota-kota yang memiliki kemampuan sebagai pusat pelayanan jasa, perdagangan dan sosial/umum terhadap wilayah belakangnya yang mencakup pelayanan terhadap beberapa kota/wilayah disekitarnya hingga keluar batas administrasinya sebagai pusat koleksi dan distribusi. Kota-kota yang mengemban fungsi ini adalah seluruh ibukota kabupaten dan beberapa ibukota kecamatan antara lain, Kota Margasari, Negara, Pantai Hambawang, Alabio, Paringin, Kelua, Kintapura, paatan dan Batulicin.

6. Pusat Pelayanan Lokal

Fungsi ini ditetapkan pada kota-kota yang memiliki kemampuan sebagai pusat pelayanan jasa, perdagangan dan sosial/umum secara lokal terhadap beberapa kota/wilayah disekitarnya dalam lingkup terbatas. Kota-kota yang mengemban fungsi ini adalah kota-kota selain yang memiliki fungsi pelayanan wilayah belakang. Namun, ada beberapa kota yang memiliki fungsi pelayanan lokal tetapi juga diarahkan untuk ditingkatkan sebagai kota pusat pelayanan daerah belakang, yaitu Kota Margasari, Pantai Hambawang, Alabio, Paringin, Kelua dan Kintapura.



Adanya peningkatan hirarki maupun pengembangan fungsi kota berimplikasi pada kebutuhan sarana dan prasarana perkotaan pendukungnya. Penetapan kebijakan pengembangan kota dilakukan dengan mengacu pada perkembangan obyektif masing-masing kota antara lain:

1. Adanya kebijakan pemindahan pusat pemerintahan propinsi ke Kota Banjarbaru, sehingga akan mengurangi pengembangan fungsi pelayanan pemerintahan pada Kota Banjarmasin;
2. Terbentuknya wilayah Kota Banjarbaru sehingga mempengaruhi strategi dan kebijakan sistem perkotaan yang telah ditetapkan termasuk distribusi fungsinya;
3. Penetapan Kota Batulicin sebagai pusat pengembangan Kapet Batulicin yang rencana pengembangannya akan ditunjang dengan penyediaan pelabuhan samudera dan prasarana penunjang lainnya.

2.2 Pengembangan Infrastruktur Wilayah

2.2.1 Sistem jaringan Transportasi

Ada dua belas simpul penting dalam sistem jaringan transportasi yang melayani perhubungan Kalimantan Selatan dan propinsi di sekitarnya:

1. Pelabuhan Trisakti Banjarmasin, sebagai simpul pelayanan Nusantara dan Samudera (ekspor impor);
2. Pelabuhan Batulicin di Kabupaten Kotabaru, sebagai simpul Pelabuhan Nusantara dan Samudera (ekspor impor)
3. Pelabuhan Mekarputih di Kabupaten Kotabaru, dikembangkan sebagai Pelabuhan ekspor batubara;
4. Pelabuhan Kotabaru di Kabupaten Kotabaru, dikembangkan sebagai Pelabuhan Nusantara;
5. Pelabuhan Martapura Baru Banjarmasin, berfungsi sebagai simpul pelabuhan Lokal/Pelabuhan Rakyat;
6. Angkutan sungai dan penyeberangan yang menghubungkan Banjarmasin dengan Kalimantan Tengah serta kota-kota kecil di daerah;

7. Kalua, sebagai simpul kota transit yang menghubungkan transportasi darat Banjarmasin-Amuntai-Muara Teweh/Buntok;
8. Tanjung, sebagai simpul kota transit transportasi darat Balikpapan-Banjarmasin dan Balikpapan-Muara Teweh/Buntok;
9. Batulicin, sebagai simpul transportasi darat yang menghubungkan dengan Tanah Grogot dan transit transportasi laut dari Surabaya dan Makasar.
10. Kandangan, sebagai simpul transportasi antar sub regional dengan Batulicin;
11. Margasari, sebagai simpul transportasi darat Banjarmasin-Marabahan-Negara/Rantau/Kandangan hingga ke Tamiyang Layang di Kalteng yang diintegrasikan sebagai simpul transportasi sungai untuk angkutan batubara, hasil perkebunan pertanian transmigrasi;
12. Lapangan Udara Warukin dan Batulicin sebagai simpul transportasi penerbangan perintis antar lapangan udara di Kalsel, Kalteng dan Kaltim.

A. Transportasi Darat

Pengembangan sistem jaringan jalan raya diarahkan untuk meningkatkan aksesibilitas daerah pedalaman, peningkatan aksesibilitas antar wilayah pengembangan dan mendukung pengembangan kawasan-kawasan strategis dan sentra produksi. Konsep pengembangan sistem jaringan jalan raya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan jalan Kandangan-Batulicin

Tujuannya adalah:

- Mempermudah aksesibilitas antara Wilayah Pembangunan (WP) Benua Lima dan Tanah Bumbu;
- Meningkatkan aksesibilitas wilayah-wilayah pedalaman/kawasan transmigrasi sepanjang jalan tersebut;
- Menghubungkan pantai timur Kalimantan Selatan dengan Lembah Barito;
- Memungkinkan dibukanya pusat-pusat produksi, dengan adanya Pelabuhan Batulicin.

2. Peningkatan jalan Batulicin-Sengayam (ke arah Tanah Grogot di Kalimantan Timur), sebagai bagian dari Trans-Kalimantan dan perpanjangan Koridor Banjarmasin-Batulicin.
3. Pengembangan jalan-jalan akses ke pedalaman yang berpangkal di koridor Batulicin-Sengayam. Untuk meningkatkan akses pusat-pusat permukiman yang ada di pedalaman dengan koridor tersebut diusulkan pengembangan jalan-jalan berikut::
 - Jalan yang berujung di Bakau;
 - Jalan yang berujung di Sungai Durian;
 - Jalan yang berujung di Gunung Batu Besar hingga Tanjung Semalantakan;
 - Jalan yang berujung di Hampang;
 - Jalan yang berujung di Tanjung Batu hingga Pudi; dan
 - Jalan yang berujung di Pantai.
4. Jalan Marahaban-Margasari-Rantau dan Amrahaban-Margasari-Negara hingga ke Kandungan dan Alabio-Amuntai, dihubungkan dengan pengembangan jalan Marahaban-Kuripan-Tamiyang Layang dan Margasari-Kuripan-Tamiyang Layang, yang dihubungkan juga dengan Trans-Kalimantan bagian Tengah. Pengembangan akses tersebut juga ditunjang dengan pembangunan jembatan yang menghubungkan Marahaban dengan Cerbon serta jalan Sungai Mandala-Sungai Buluh.
5. Jalan lingkar Barat Banjarmasin dari dan ke Pelabuhan Trisakti hingga jalan Trans Kalimantan di Barito Kuala.
6. Jalan Kotabaru-Pelabuhan Mekar Putih dan akses dari Tanjung Seloka. Jalan ini dikembangkan dalam rangka mendukung pengembangan Pelabuhan Batubara Mekar Putih.
7. Peningkatan jalan Anjir Pasar-Belawang-Marahaban, untuk meningkatkan akses Kota Marahaban dan Kota Banjarmasin dengan Trans-Kalimantan bagian Selatan.
8. Jalan lingkar dari Simpang Empat-Pengaron-Karang Intan-Cempaka-Liang Anggang-Trisakti dan Jalan Simpang Empat-Asatambul-Sungai Tabuk-Banjarmasin (Gatot Subroto), yang bersimpangan dengan jalan lingkar Utara. Pengembangan jalan ini dilakukan untuk menghindari hambatan perjalanan dari Banua Lima ke Banjarmasin atau sebaliknya karena terbatasnya badan jalan akibat erosi tepi sungai dan padatnya pemukiman tepi jalan di daerah Martapura-Astambul-Simpang Empat serta mengantisipasi kepadatan arus lalu lintas pada ruas jalan Martapura-Banjarbaru-Banjarmasin.
9. Jalan lingkar Utara Banjarmasin, untuk mengurangi beban jalan di Banjarmasin dengan lancarnya transportasi Trans Kalimantan yang menghubungkan Kalteng-Kalsel-Kaltim.
10. Jalan lingkar Utara Pelaihari, mulai dari Kecamatan Tambang Ulang hingga ke Kecamatan Batu Ampar untuk mengurangi beban dan kepadatan jalan yang ada dan menarik perkembangan Kota Pelaihari ke arah Timur.
11. Jalan di sepanjang pesisir sungai yang menghubungkan Kecamatan Tabunganen-Tamban-Anjir Muara hingga ke jalan Trans-Kalimantan. Tujuannya adalah untuk membuka akses kawasan yang relatif tertinggal dan mengendalikan pemanfaatan lahan di sepanjang tepi sungai oleh kegiatan terbangun.
12. Pengembangan jalan lingkar Timur Barabai
13. Pembangunan dan peningkatan jalan lingkar Pulau Laut
14. Pembangunan dan peningkatan jalan Kota Batulicin

Selain pengembangan jalan darat, juga direncanakan pengembangan jalur kereta api Trans-Kalimantan (*Trans Borneo Railway*) yang menghubungkan wilayah Brunei Darussalam-Malaysia-Indonesia. Pengembangan jalur kereta api di Kalimantan Selatan direncanakan melintas sejajar dengan jalan Banjarmasin-Tanjung hingga perbatasan Kalsel-Kaltim yang melintasi Ibukota Kabupaten di Kalimantan Selatan.

Rencana pengembangan anak cabang jalur kereta api dilakukan untuk menghubungkan Banjarmasin-Pelaihari-Asam-asam-Satui-Pagatan-Batulicin.

B. Transportasi Sungai

Sungai-sungai yang dapat dilayari antara lain adalah Sungai Barito, Sungai Negara, Sungai Tabalong, Sungai Alalak, Sungai Martapura dan Sungai Balangan. Pengembangan transportasi sungai meliputi pemanfaatan jaringan sungai yang ada saat ini. Pengembangan sistem angkutan sungai meliputi penyediaan sarana dan prasarana penunjang serta pengamanan alur pelayanan sungai.

Rencana pengembangan transportasi sungai meliputi:

1. Meningkatkan kondisi fisik Anjir Tamban, Serapat, Talaran (lebar maupun kedalamannya) sehingga memiliki *navigability* yang sama dengan muara anjir-anjir tersebut di Sungai Barito dan Kapuas.
2. Peningkatan terminal, khususnya terminal yang merupakan pertemuan antara moda angkutan jalan raya dengan moda angkutan sungai, yaitu Banjarmasin, Maranahan, Margasari, Negara, Amuntai dan Alabio.

C. Transportasi Laut

Prasarana perhubungan laut yang berperan penting dalam pelayaran nasional dan samudera di Propinsi Kalimantan Selatan adalah :

1. Pelabuhan Trisakti

Fungsinya tetap dipertahankan sebagai pelabuhan laut utama untuk barang dan penumpang, khususnya pelayaran nusantara. Pelabuhan Banjarmasin (Trisakti dan Martapura Baru) direncanakan untuk melayani Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Tapin, Tanah Laut, Barito Utara, Barito Selatan dan Kapuas.

2. Pelabuhan Batulicin

Fungsinya ditingkatkan sebagai pelabuhan samudra, khususnya untuk melayani angkutan barang. Pelabuhan ini direncanakan melayani Kabupaten Kotabaru, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Barito Utara dan Barito Selatan dan sebagian Kalimantan Timur bagian Selatan. Pelabuhan ini juga berfungsi sebagai pelabuhan penyeberangan dengan Pulau Laut (Tanjung Serdang).

3. Pelabuhan Kotabaru

Fungsinya melayani penyeberangan dengan Batulicin dan pelayaran antar pulau atau nasional.

4. Pelabuhan Mekar Putih

Pelabuhan baru yang berfungsi sebagai pelabuhan batubara, khususnya untuk ekspor ke luar Kalimantan Selatan.

5. Pelabuhan Martapura Baru

Pelabuhan yang cukup penting dalam menunjang perekonomian daerah, khususnya dalam pelayaran antar pulau dan nusantara dengan menggunakan kapal pinisi/kapal kayu.

6. Usulan rencana pengembangan yang diajukan antara lain:

- Membuat alur baru muara sungai Barito sehingga Pelabuhan Trisakti dapat dilayari selama 24 jam (saat ini hanya 4-6 jam/hari) dengan bobot kapal; yang bersandar mencapai 10.000 DWT (selama ini hanya 3.500 – 4.000 DWT).
- Penataan Wilayah Kerja dan Wilayah Kepentingan pelabuhan yang dapat mengamankan proses pengembangan pelabuhan.
- Peningkatan prasarana Pelabuhan Batulicin secara bertahap, khususnya untuk melayani pelayaran samudra. Untuk melayani kebutuhan penyeberangan Batulicin-Tanjung Serdang, dilakukan pemantapan fasilitas yang ada.

- Pembangunan prasarana Pelabuhan Mekar Putih, khususnya dalam rangka mendukung proses pengolahan dan pemuatan batubara
- Pembukaan outlet baru dermaga ekspor batubara melalui perencanaan terpadu.

D. Transportasi Udara

Bandara Syamsudin Noor tetap dikembangkan sebagai Bandara utama bertaraf internasional. Selain itu, dikembangkan juga beberapa landasan kecil yang penggunaannya terbatas oleh swasta atau penerbangan reguler perintis.

Untuk menunjang pengembangan investasi swasta yang memerlukan dukungan transportasi yang memadai, maka pengembangan lapangan udara menjadi prioritas utama. Beberapa lapangan udara yang dikembangkan antara lain, Lapangan Udara Warukin di Tanjung, Lapangan Udara Batulicin dan Lapangan Udara Stagen di Kotabaru.

Pengelolaan Lapangan Udara Warukin telah diserahkan oleh Pertamina kepada Pemda Kabupaten Tabalong. Dengan demikian perlu ada pengaktifan kembali melalui pembukaan jalur penerbangan reguler perintis antar lapangan udara di Kalimantan Selatan dengan kota-kota di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Pengembangan Lapangan Udara Batulicin direncanakan agar dapat didarati pesawat F-27 guna menunjang pengembangan Kapet Batulicin. Sedangkan Lapangan Udara Stagen tetap berfungsi untuk angkutan *carter-an* dan penerbangan reguler perintis.

2.2.2 Prasarana Irigasi

Rencana pengembangan irigasi tetap mengacu pada arahan sebelumnya, yaitu:

1. Irigasi Riam Kanan akan mengairi sekitar 26.000 Ha sawah di Kecamatan Martapura, Landasan Ulin, Gambut, Kertak Hanyar, Sungai Tabuk dan Aluh-Aluh.
2. Pengembangan daerah irigasi yang telah ada sesuai dengan debit sumber air yang tersedia.
3. Pengembangan irigasi daerah rawa di Rawa Siang Gantung, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan Rawa Muning, Kabupaten Tapin.
4. Pengembangan irigasi lahan lebak di Kecamatan Batumandi, Lampihong dan Banjar, Kabupaten Hulu Sungai Utara
5. Pengembangan irigasi di Kecamatan Pugaan, Banua Lawas, Muara Harus dan Kelua di Kabupaten Abalong.
6. Pengembangan irigasi di Kecamatan Batang Alai Utara, Batang Alai Selatan, Batu Benawa dan Barabai di Kabupaten Hulu Sungai Tengah
7. Pengembangan irigasi di Kecamatan Kusan Hulu, Kusan Ilir, Pulau Laut Timur, Kelumpang Utara di Kabupaten Kotabaru.
8. Pengembangan irigasi di Kabupaten Barito Kuala.

2.2.3 Prasarana Listrik dan Energi

Pengembangan pelayanan prasarana listrik di Kalimantan Selatan ditujukan untuk mengimbangi perkembangan jumlah konsumen di kota dan perkembangan kawasan industri. Untuk mewujudkan arahan tersebut, Kalimantan Selatan memiliki potensi dalam pengembangan PLTA, PLTU dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro. Hal ini ditunjukkan dengan cukup melimpahnya cadangan batubara dan banyaknya sungai-sungai besar yang potensial untuk menggerakkan turbin-turbin pembangkit listrik. Sistem jaringan listrik direncanakan akan dilakukan melalui interkoneksi dengan sistem di Kalimantan Timur, sehingga dapat menambah pasokan daya listrik.

Rencana pembangunan pembangkit listrik di Kalimantan Selatan adalah:

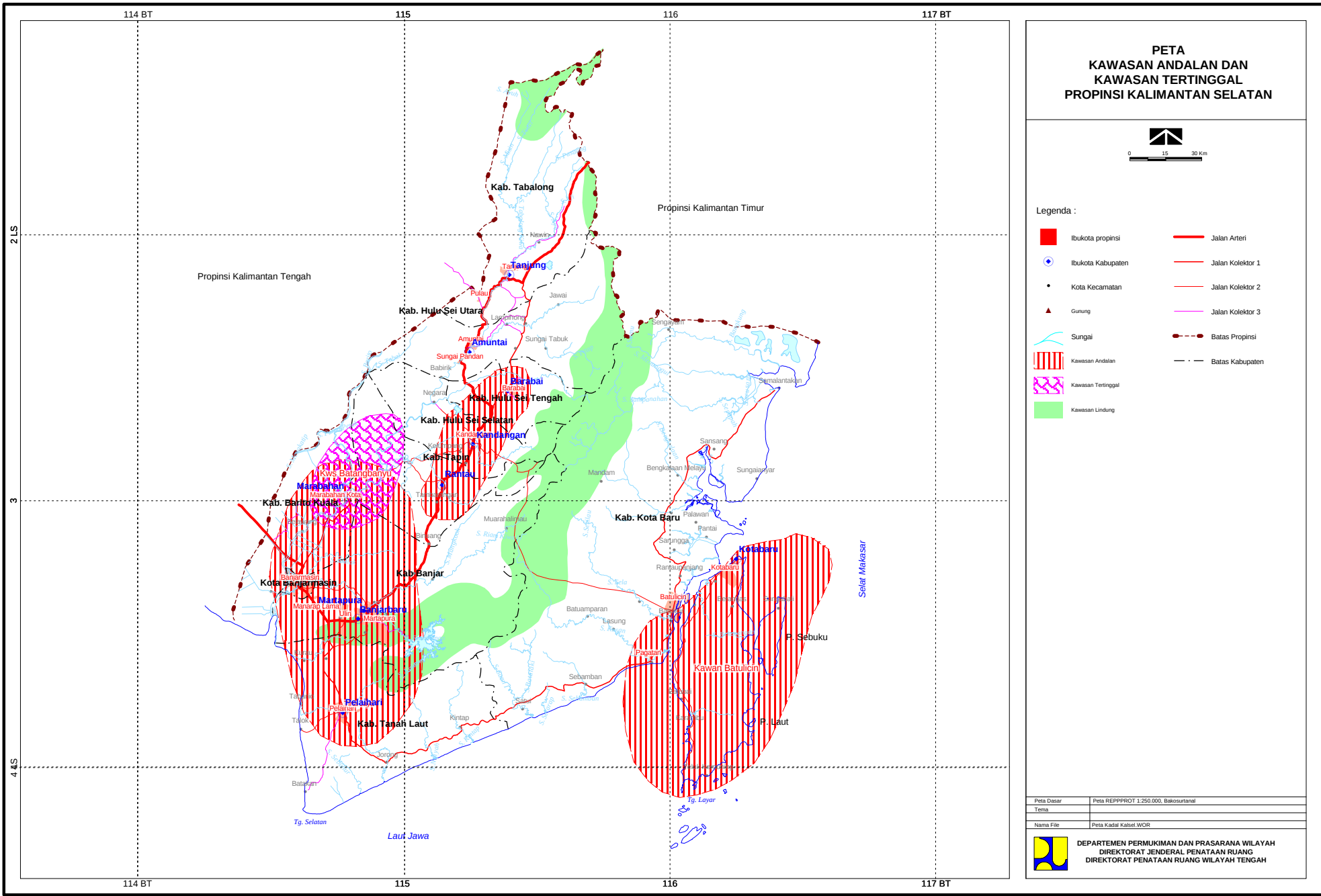
- PLTA Kusan;
- PLTU Asam-asam; dan
- Pusat Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro.

2.3 Pengembangan Sektor Andalan dan Kawasan Prioritas

Sebaran kawasan andalan dan kawasan tertinggal di Kalimantan Selatan ditunjukkan dalam Peta Kawasan Andalan dan Kawasan Tertinggal.

2.3.1 Sektor Andalan

Identifikasi sektor andalan dilakukan berdasarkan hasil kajian terhadap potensi fisik dan ekonomi yang perlu diprioritaskan penanganannya. Oleh karena itu, berhasil diidentifikasi lima sektor andalan, yaitu sektor pertanian (termasuk



PETA
KAWASAN ANDALAN DAN
KAWASAN TERTINGGAL
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN



- Legenda :
- Ibukota provinsi
 - Ibukota Kabupaten
 - Kota Kecamatan
 - ▲ Gunung
 - ~~~~ Sungai
 - ▨ Kawasan Andalan
 - ▤ Kawasan Tertinggal
 - Kawasan Lindung
 - Jalan Arteri
 - Jalan Kolektor 1
 - Jalan Kolektor 2
 - Jalan Kolektor 3
 - - - Batas Propinsi
 - - - Batas Kabupaten

Peta Dasar	Peta REPPROT 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta Kadal Kalsel WOR



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

kehutanan) dan irigasi, sektor industri pengolahan, sektor pertambangan, sektor perhubungan serta sektor pariwisata.

A. Sektor Pertanian

Pengembangan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- Pertanian Tanaman Pangan akan dikembangkan di Kabupaten Barito Kuala, Tanah Laut, Tapin, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan dan Banjar. Kebijakan pengembangannya adalah:
 1. Peningkatan produktivitas lahan;
 2. Perluasan areal dan peningkatan kualitas beras;
 3. Perbaikan pengolahan pasca panen;
 4. Diversifikasi kualitas padi;
 5. Diversifikasi tanaman pangan yang diusahakan;
 6. Pengkaitan dengan program transmigrasi;
 7. Peningkatan sistem irigasi;
 8. Mencari peluang pasar ekspor (Jawa dan Kalteng);
 9. Optimalisasi kawasan sentra produksi pertanian kedelai, jagung, kacang tanah, pisang, jeruk, rambutan, melinjo dan padi sawah.
- Perkebunan akan dikembangkan di Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Tabalong, Kotabaru, Tanah Laut, Banjar. Kebijakan pengembangannya adalah:
 1. Peningkatan produktivitas dan kualitas komoditi;
 2. Perluasan areal perusahaan;
 3. Pengembangan sistem PIR;
 4. Diversifikasi komoditi;
 5. Pengembangan industri pengolahan hasil perkebunan;
 6. Pengkaitan dengan program transmigrasi;
 7. Mencari peluang pasar ekspor;
 8. Pengembangan pola HPHTC.
- Perikanan akan dikembangkan di semua Kabupaten kecuali Banjarmasin. Kebijakan pengembangannya adalah:

1. Perlindungan dan pengembangan reservasi ikan Danau Bangkai (Kabupaten Hulu Sungai Selatan);
 2. Perbaikan infrastruktur (pembangunan kolam ikan dan penyediaan sarana produksi);
 3. Pengaturan tata ruang;
 4. Pengembangan industri pengolahan hasil perikanan (industri tepung ikan, ikan asap, minyak ikan, kerupuk ikan dll);
 5. Pengusahaan kawasan perairan umum dan pantai serta perairan keramba;
 6. Pembudidayaan ikan dan udang;
 7. Pengembangan industri pengolahan ikan;
 8. Pengkaitan dengan program transmigrasi;
 9. Mencari peluang pasar ekspor.
- Peternakan dikembangkan terutama di Kabupaten Tanah Laut, Kota Baru, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara. Kebijakan pengembangannya adalah:
 1. Pengembangan budidaya peternakan unggas;
 2. Pengembangan budidaya peternakan besar;
 3. Pengembangan industri makanan ternak;
 4. Pengembangan industri pengolahan hasil ternak;
 5. Pengkaitan dengan program transmigrasi;
 6. Perbaikan dan pengembangan infrastruktur (perluasan areal peternakan);
 7. Peningkatan efisiensi dan perluasan pasar;
 8. Pengembangan sistem pemasaran dengan mengefektifkan pasar ternak, pusat pemotongan hewan dan mata rantai pemasaran baru.
 - Kehutanan akan dikembangkan di Kabupaten Kotabaru, Tabalong dan Tanah Laut. Kebijakan pengembangannya adalah:
 1. Pengawasan eksploitasi hutan pada areal produksi terbatas dan hutan produksi tetap;

2. Pembudidayaan tanaman hutan untuk menunjang industri pengolahan hasil hutan dan pulp/kertas;
3. Pengembangan industri pengolahan hasil hutan;
4. Pengawasan, pengendalian dan pengaturan pemanfaatan sumber daya hutan;
5. Pengkaitan dengan program transmigrasi;
6. Pengembangan sistem PIR HTI.

B. Sektor Industri

Pengembangannya diarahkan pada:

- Pengembangan industri pengolahan hasil pertanian;
- Pengembangan industri pengolahan hasil tambang;
- Penataan kegiatan industri;
- Pengembangan industri manufaktur yang menunjang argo-industri;
- Mengekspor produk industri dan mencari peluang ekspor;
- Pengembangan industri padat modal dan berteknologi tinggi diarahkan agar dapat menjadi bapak angkat bagi industri sedang dan kecil/rakyat.

C. Sektor Pertambangan

Sektor ini akan dikembangkan di Kabuapten Tabalong, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Kotabaru, Banjar, Tanah Laut, Tapin dan Hulu Sungai Selatan. Kebijakan pengembangannya adalah:

1. Meningkatkan usaha-usaha pencarian sumber-sumber tambang dan energi;
2. Pengembangan pengelolaan hasil tambang;
3. Mendorong perkembangan pertambangan rakyat;
4. Memanfaatkan batubara untuk pengembangan energi;
5. Mengekspor hasil/olahan setiap tambang; dan

6. Pengembalian fungsi areal-areal bekas penambangan melalui kegiatan reklamasi.

D. Sektor Perhubungan

Pengembangan sektor perhubungan diarahkan kepada pengembangan akses jalan antar pusat-pusat kegiatan dalam lingkup intra propinsi dan antar propinsi, sehingga mampu membuka jalur perhubungan antar pusat-pusat pelayanan khususnya bagian Barat dan Timur serta antara Kalimantan Selatan dengan propinsi lainnya. Kebijakan pengembangannya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan dan membangun prasarana jalan dan terminal;
2. Meningkatkan kondisi fisik sungai dan anjir-anjir;
3. Membangun pelabuhan samudera Batulicin;
4. Membangun pelabuhan Mekar Putih;
5. Memelihara dan meningkatkan kondisi fisik pelabuhan Banjarmasin;
6. Meningkatkan fasilitas bandara Syamsudin Noor;
7. Mengembangkan jalur penerbangan reguler antara lapangan terbang Warukin, Batulicin, Stagen dan Bandara Syamsudin Noor, juga dengan wilayah lainnya di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah;
8. Meningkatkan kapasitas telekomunikasi;
9. Pengembangan jalur kereta api *Trans Borneo Railway*.

E. Sektor Pariwisata

Kebijakan pengembangan daerah-daerah yang berpotensi adalah sebagai berikut:

1. Pemeliharaan dan pengembangan obyek-obyek pariwisata;
2. Pemeliharaan kehidupan dan nilai sosial budaya;
3. Penataan ruang bagi kawasan-kawasan pariwisata;

4. Pemasaran potensi-potensi pariwisata;
5. Peningkatan aksesibilitas ke obyek-obyek wisata;
6. Pengembangan pariwisata daerah secara menyeluruh dengan mengintegrasikan obyek dan atraksi wisata yang ada menjadi sebuah paket wisata yang menarik;
7. Pengembangan sektor pariwisata untuk mendorong perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, peningkatan pendapatan daerah dan masyarakat yang didukung oleh pembinaan fasilitas secara terpadu dengan memperhatikan nilai-nilai budaya setempat.

2.3.2 Kawasan Prioritas

Kawasan prioritas di Kalimantan Selatan dikategorikan ke dalam lima wilayah:

1. Kawasan lindung dan kritis
 - *Catchment Area* Riam Kanan
 - Kawasan lahan kritis
 - *Catchment Area* Batulicin
2. Kawasan yang berperan menunjang sektor strategis
 - Kawasan Pelabuhan dan Industri Batulicin
 - Kawasan Pelabuhan Mekar Putih
 - Kawasan Industri Simpang Tiga Lianggang-Banjarbaru
 - Kawasan PLTU Asam-asam
 - Zone Industri Pengolahan Kayu Barito Kuala
 - Kawasan Wisata Alam dan Wisata Budaya Loksao
 - Daerah Rawa Potensial
3. Kawasan Sentra Produksi (KSP)
 - KSP Tabalong-Hulu Sungai Utara
 - KSP Barito Kuala-Banjar
 - KSP Tanah Laut-Kotabaru
 - KSP Hulu Sungai Tengah-Hulu Sungai Selatan

- KSP Hulu Sungai Selatan-Tapin 1
 - KSP Hulu Sungai Selatan-Tapin 2
 - KSP Banjar
 - KSP Tanah Laut
 - KSP Kotabaru
4. Kawasan Andalan
 - Kawasan Andalan Kandungan dan sekitarnya;
 - Kawasan Andalan Batulicin dan sekitarnya;
 - Kawasan Andalan Banjarmasin dan sekitarnya.
 5. Kawasan Tertinggal
 - Kabupaten Tabalong (Kecamatan Tanta, Banua Lawas, Pugaan dan Muara Harus);
 - Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Kecamatan Batu Tangga/Batang Alai Selatan dan Hantakan);
 - Kabupaten Tanah Laut (Kecamatan Kurau);
 - Kabupaten Banjar (Kecamatan Kertak Hanyar dan Aluh-alud);
 - Kabupaten Kotabaru (Kecamatan Pamukan Utara, Pamukan Selatan, Sungai Durian, Sampanahan dan Kalumpang Utara);
 - Kabupaten Barito Kuala (Kecamatan Alalak, Tabunganen, Tamban dan Kuripan);
 - Kabupaten Hulu Sungai Utara (Kecamatan Babirik, Juai, Halong dan Sungai Pandan);
 - Kabupaten Tapin (Kecamatan Piani);
 - Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Kecamatan Daha Selatan dan Daha Utara).

Arahan pengembangan yang diprioritaskan dilakukan berdasarkan wilayah-wilayah prioritas yang diuraikan berikut ini.

A. Wilayah Prioritas Riam Kanan

Wilayah ini secara administratif termasuk ke dalam wilayah Kecamatan Karang Intan, Kabuapten Banjar. Wilayah *catchment area* Riam Kanan meliputi 129.360 Ha dan waduk seluas 9.200 Ha yang mampu mengairi areal irigasi seluas 26.000 Ha.

Pengembangan wilayah ini sangat strategis dalam kaitannya dengan mempertahankan swasembada pangan di Kalimantan Selatan, meningkatkan cadangan pangan nasional, kegiatan pariwisata, perikanan, sumber air baku PDAM serta PLTA. Arahan pengembangannya meliputi:

- Pelestarian waduk dan daerah tangkapan hujan;
- Upaya reboisasi dan penghutanan kembali untuk menanggapi akibat perladangan berpindah, penebangan liar, pengembalaan dan kebakaran hutan;
- Pengendalian kegiatan galian C;
- Pengamanan daerah aliran sungai Riam Kanan;
- Penanganan dan pengendalian konflik kepentingan pemanfaatan ruang;
- Penanganan daerah persawahan seluas 26.000 Ha yang diairi oleh irigasi Riam Kanan;
- Pengembangan budidaya perikanan keramba.

B. Wilayah Prioritas Mekar Putih

Wilayah ini termasuk dalam Sub DAS Pulau Laut yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kabupaten Kotabaru. Di wilayah ini sedang dilakukan pengembangan pelabuhan khusus batubara terbesar di Kalimantan Selatan.

Arahan pengembangannya adalah:

- Penetapan batas wilayah pengembangan pelabuhan sebagai bentuk penanganan untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan penggunaan ruang;
- Pengembangan prasarana pelabuhan untuk mendukung fungsi pelabuhan secara khusus sebagai pelabuhan batubara;
- Pengembangan studi rekayasa teknis pelabuhan.

C. Wilayah Prioritas Batulicin

Wilayah ini termasuk ke dalam wilayah administratif Kabupaten Kotabaru yang berperan sebagai pusat pengembangan Kapet Batulicin dan Pusat WP Tanah Bumbu. Di wilayah ini akan dikembangkan Pelabuhan Samudra Batulicin serta kawasan industri. Arahan pengembangannya adalah sebagai berikut:

- Peningkatan dan pembangunan prasarana pelabuhan untuk mendukung fungsi pelabuhan Batulicin;
- Penetapan batas wilayah pengembangan Pelabuhan Batulicin;
- Pemantapan prasarana mendukung kegiatan pelabuhan samudra;
- Pengembangan wilayah kawasan industri Batulicin;
- Studi pengembangan kegiatan industri yang lebih detail.

D. Wilayah Prioritas Kawasan Industri Simpang Tiga Lianganggang

Kawasan industri ini ditetapkan berlokasi di Simpang Tiga-Lianganggang ke arah Bandara Syamsudin Noor, diantara jalan yang menuju Banjarbaru dan Pelaihari. Arahan pengembangannya adalah sebagai berikut:

- Pengembangan prasarana pendukung utama kegiatan industri;
- Pengembangan studi teknis pengembangan wilayah industri;
- Penataan wilayah sekitar kawasan industri;

- Pengamanan dan penataan wilayah kawasan sepanjang jalan lingkar Trisakti-Lianggang.

E. Wilayah Prioritas PLTU Asam-asam

PLTU yang akan dikembangkan memiliki kapasitas 90 MW, selain itu direncanakan pula PLTU swasta yang akan memproduksi listrik sekitar 540 MW. Arahannya pengembangannya adalah sebagai berikut:

- Menetapkan batas wilayah pengembangan PLTU untuk mengamankan keberadaan PLTU ini;
- Mengamankan kegiatan-kegiatan di sekitar kawasan;
- Mengamankan *catchment area* Sungai Asam-Asam untuk proses pendinginan PLTU.

F. Wilayah Prioritas Zona Industri Pengolahan Kayu Barito Kuala

Pengembangan kawasan ini diarahkan kepada:

- Pembatasan perkembangan pengolahan kayu;
- Penataan ruang wilayah sempadan sungai yang menjadi lokasi kegiatan industri
- Pengamanan sempadan sungai dari pemanfaatan yang lebih intensif;
- Penanganan pencemaran lahan dan sungai;
- Pengembangan sistem jaringan transportasi yang terintegrasi dengan pelabuhan Trisakti.

G. Wilayah Prioritas *Catchment Area* Batulicin

Wilayah ini termasuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Batulicin, Kabupaten Kotabaru. Wilayah *catchment area* Batulicin meliputi area sebesar 54.000 Ha yang sebelumnya merupakan areal HPH Kodeco. Arahannya perlindungannya meliputi:

1. Perlindungan daerah tangkapan hujan;
2. Upaya reboisasi dan penghutan kembali untuk menangani akibat kegiatan HPH;

3. Pengamanan DAS Batulicin.

H. Wilayah Prioritas Kawasan Wisata Alam dan Wisata Budaya Loksado

Pengembangan kawasan ini diarahkan pada:

1. Peningkatan dan pengembangan prasarana pariwisata;
2. Pengembangan dan pemanfaatan obyek wisata dan seni budaya;
3. Studi kelayakan dan perencanaan tata ruang kawasan wisata;
4. Pengembangan sarana akomodasi yang tidak merusak lingkungan.

I. Wilayah Daerah Rawa Potensial

Wilayah ini terbentang di wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Tapin, Banjar dan Barito Kuala dan sangat berpotensi sebagai areal pengembangan pertanian, pariwisata dan konservasi. Untuk pengembangannya memerlukan teknologi untuk mengatur fluktuasi air dan peningkatan prasarana transportasi yang menghubungkan wilayah ini dengan wilayah lainnya.

J. Wilayah Lahan-lahan Kritis

Wilayah ini meliputi seluruh lahan-lahan kritis di seluruh Kalimantan Selatan yang diprioritaskan untuk pengembalian dan peningkatan fungsinya berupa rehabilitasi lahan dan reboisasi.

K. Wilayah Prioritas Kawasan Sentra Produksi

Pengembangan kawasan sentra produksi direncanakan pada sembilan lokasi, yaitu:

- KSP Tabalong-Hulu Sungai Utara
Meliputi Kecamatan Banua Lawas, Muara Harus, Kelua Tanjung, Lampihong, Banjarang, Sungai Pandan, Babirik dan Danau Panggan, yang merupakan kawasan pengembangan komoditi kedelai, perikanan darat dan peternakan itik.
- KSP Barito Kuala-Banjar
Meliputi Kecamatan Marahaban, Bakumpai, Barambai, Cerbon, Anjir Pasar, Wanaraya, Rantau Badauh, Mandastana, Sungai Tabuk dan Astambul, yang merupakan kawasan pengembangan komoditi jeruk, padi dan rambutan.
- KSP Tanah Laut-Kotabaru
Meliputi Kecamatan Kintap, Kusan Ilir, Satui, Batulicin dan Sungai Loban, yang merupakan kawasan pengembangan komoditi perikanan laut, perikanan tambak dan ternak sapi.
- KSP Hulu Sungai Tengah-Hulu Sungai Selatan
Meliputi Kecamatan Kandangan, Batang Alai Utara, Pandawan, Labuan Amas Utara dan Labuan Amas Selatan yang merupakan kawasan pengembangan komoditi jagung, jeruk dan kedelai.
- KSP Hulu Sungai Selatan-Tapin 1
Meliputi Kecamatan Daha Utara, Daha Selatan dan Candi Laras Selatan yang merupakan kawasan pengembangan kedelai.
- KSP Dulu Sungai Selatan-Tapin 2
Meliputi Kawasan Loksado, Padang Batung, Pian, Tapin Selatan dan Binuang yang merupakan kawasan pengembangan jeruk dan kacang tanah.
- KSP Banjar
Meliputi Kecamatan Simpang Empat, Sungai Pinang, Pengaron, Karang Intan dan Aranio yang merupakan kawasan pengembangan komoditi pisang, kacang tanah dan perikanan darat.
- KSP Tanah Laut

Meliputi Kecamatan Pelaihari, Takisung, Panyipatan, Batu Ampar dan Jorong yang merupakan kawasan pengembangan komoditi jagung, melinjo dan ternak sapi.

- KSP Kotabaru

Meliputi Kecamatan Pulau Laut Selatan dan Pulau Laut Barat yang merupakan kawasan pengembangan komoditi perikanan laut dan rumput laut. Prioritas pengembangan kawasan ini adalah :

1. Pengembangan kawasan sentra produksi;
2. Pengembangan agrobisnis/agroindustri komoditas unggulan;
3. Pengembangan permodalan;
4. Pengembangan sumberdaya manusia;
5. Pengembangan sistem kelembagaan;
6. Pengembangan sistem infrastruktur dasar.

- L. Wilayah Prioritas Kawasan Andalan Kandangan dan sekitarnya
Kawasan Kandangan dan sekitarnya termasuk dalam WP Banua Lima yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar, meliputi Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Tapin dan Tabalong, dengan Kota Kandangan sebagai pusatnya.
- M. Wilayah Prioritas Kawasan Andalan Batulicin dan sekitarnya
Termasuk ke dalam WP Tanah Bumbu yang meliputi Kabupaten Kotabaru, dengan konsep pengembangan Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) Batulicin.
- N. Wilayah Prioritas Kawasan Andalan Banjarmasin dan sekitarnya
Kawasan Andalan Banjarmasin termasuk ke dalam pengembangan WP Kayu Tangi dengan konsep pengembangan kawasan perkotaan Banjarmasin Raya, meliputi Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut dan Barito

Kuala. Kawasan ini dikembangkan sebagai kawasan jasa pelayanan sosial dan komersial, perumahan perkotaan, industri dan perhubungan.

O. Wilayah Prioritas Kawasan Tertinggal

Kawasan ini menjadi prioritas pengembangan melalui pengembangan sarana dan prasarana, sumberdaya manusia dan peningkatan/pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

2.4 Pengembangan Kawasan Lindung dan Budidaya

Sebaran kawasan lindung dan kawasan budidaya di Kalimantan Selatan ditunjukkan pada peta Kawasan Budidaya dan Kawasan Lindung.

Dari total luas wilayah Kalsel 3.753.052 Ha dibagi dalam dua kawasan utama :

1. Kawasan Lindung, merupakan wilayah dengan pembebasan fungsi utama melindungi kelestarian kemampuan lingkungan hidup meliputi areal $\pm$ 730.754 Ha (19,47%)
2. Kawasan Budi Daya, kawasan yang karena kondisi dan Sumber Daya Alamnya dapat dan perlu dimanfaatkan guna kepentingan produksi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup manusia $\pm$ 3.022.258 Ha (80,53 %) terdiri dari :
 - Kawasan Hutan Produksi (1.809.740 Ha)
 - Hutan Produksi Terbatas (155.268 Ha)
 - Hutan Produksi Tetap (687.834 Ha)
 - Hutan Produksi Konversi (265.638 Ha)
 - Kawasan Pertanian (1.809.093 Ha)
 - Kawasan Pertanian Lahan Basah (184.522 Ha)
 - Kawasan Pertanian Lahan Kering (53.630 Ha)
 - Kawasan Tanaman Tahunan/Perkebunan (955.085 Ha)
 - Kawasan Peternakan (12.907 Ha)
 - Kawasan Perikanan (5.602 Ha)

- Kawasan Pertambangan (10.683 Ha)
- Kawasan Perindustrian (4.500 Ha)
- Kawasan Pariwisata (5.500 Ha)
- Kawasan Pemukiman (84.120 Ha)

Tabel 2.1
Luasan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Jenisnya

Jenis Pemanfaatan Ruang	Luas Pemanfaatan Ruang			
	RTRWP Kalsel 1993		RTRWP Kalsel 2000	
	Ha	%	Ha	%
I. KAWASAN LINDUNG				
1. Kawasan Perlindungan Daerah Bawahannya	524538	13.98	547637	14.70
a. Hutan Lindung	516853	13.77	547637	14.70
b. Kawasan Bergambut	7685	0.20	-	-
2. Kawasan Perlindungan Setempat	29591	0.79	29591	0.79
a. Sempadan Pantai	6928	0.18	6928	0.19
b. Sempadan Sungai	21213	0.57	21213	0.57
c. Sempadan Waduk/Danau	1450	0.04	1450	0.04
3. Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya	176615	4.71	176615	4.74
a. Cagar Alam	3280	0.09	3280	0.09
b. Suaka Margasatwa	6000	0.16	6000	0.16
c. Pantai Berhutan Bakau	53630	1.43	53630	1.44
d. Taman Hutan Raya	112000	2.98	112000	3.01
e. Taman Wisata Alam	1705	0.05	1705	0.05
Jumlah Kawasan Lindung	730744	19.47	753843	20.23
II. KAWASAN BUDIDAYA				
1. Kawasan Hutan Produksi	1108840	29.54	907751	24.36
a. Hutan Produksi Terbatas	155268	4.14	212177	5.69
b. Hutan Produksi Tetap	687934	18.33	627672	16.85
c. Hutan Produksi Konversi	265638	7.08	67902	1.82
2. Kawasan Pertanian	1808918	48.20	1906930	51.18
a. Pertanian Lahan Basah	641517	17.09	623931	16.75

Tabel 2.1
Luasan Pemanfaatan Ruang Berdasarkan Jenisnya
(lanjutan)

Jenis Pemanfaatan Ruang	Luas Pemanfaatan Ruang			
	RTRWP Kalsel 1993		RTRWP Kalsel 2000	
	Ha	%	Ha	%
b. Pertanian Lahan Kering	194347	5.18	152271	4.09
c. Pertanian Tanaman Tahunan/Perkebunan	955085	25.45	1126108	30.22
d. Peternakan	12907	0.34	-	-
e. Perikanan	5062	0.13	4620	0.12
3. Kawasan Pertambangan	10856	0.29		
4. Kawasan Perindustrian	4500	0.12	8158	0.22
5. Kawasan Pariwisata	5180	0.14	3407	0.09
6. Kawasan Permukiman	84102	2.24	145965	3.92
Jumlah Kawasan Budidaya	3022396	80.53	2972211	79.77
TOTAL	3753140	100.00	3726054	100.00

2.4.1 Pengembangan Kawasan Lindung

A. Kawasan yang Memberikan Perlindungan pada Kawasan Bawahannya

Kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya di Kalimantan Selatan terdiri atas dua jenis, yaitu kawasan hutan lindung dan kawasan bergambut. Sebagian besar berlokasi di Peunungan Meratus, membujur dari Utara ke Selatan yang membagi wilayah Kalimantan Selatan menjadi dua bagian (Wilayah Barat dan Timur). Kawasan lindung ini sebagian besar terdapat di Kabupaten Tanah Laut, Banjar, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong dan Kotabaru.

Pergeseran kawasan hutan lindung berkaitan dengan pembukaan kawasan hutan untuk 13 lokasi perkebunan. Namun, ada beberapa kawasan hutan produksi dan kawasan budidaya lainnya yang diarahkan untuk menjadi hutan lindung, antara lain kawasan bagian Timur Kabupaten Hulu Sungai Utara, sebagai penyangga Kota Barabai dan

sekitarnya yang sering dilanda banjir. Luas kawasan perlindungan daerah bawahannya mengalami pergeseran dari rencana semua seluas 526.538 Ha menjadi 574.637 Ha.

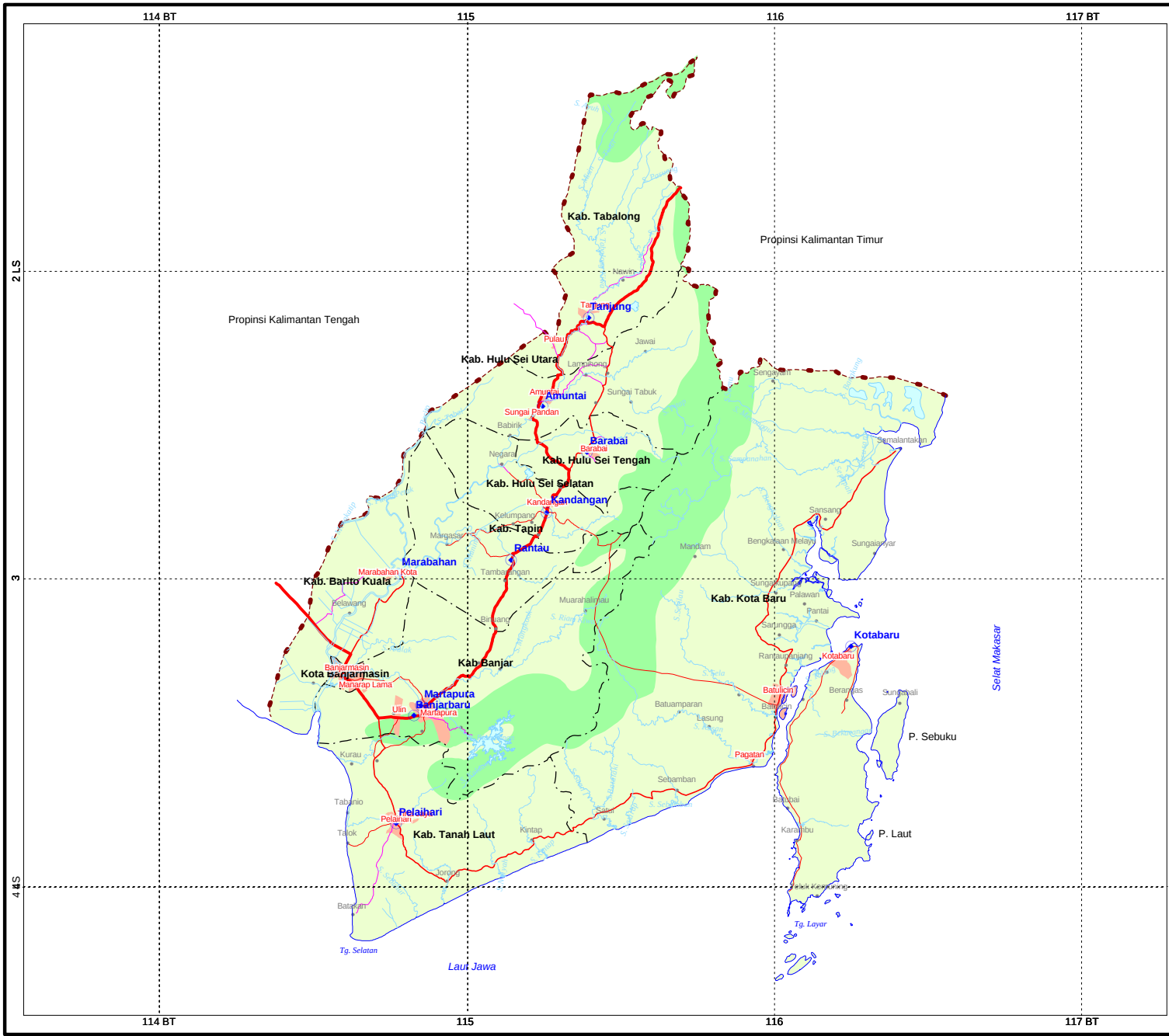
Kawasan bergambut sebelumnya direncanakan sebagai suatu kawasan tersendiri, akan tetapi terdelineasi ke dalam hutan lindung dan sebagian masuk ke dalam pengembangan kawasan perkebunan dan pertanian lahan basah.

Upaya pemantapan fungsi lindung pada kawasan yang memberikan perlindungan pada kawasan bawahannya dilakukan dengan pendekatan pengembangan Daerah Aliran Sungai. Kawasan yang dilindungi oleh kawasan ini memiliki berbagai kegiatan yang berpengaruh luas jika tidak dilindungi, antara lain waduk/bendungan Riam Kanan, Sungai Asam-asam yang menunjang operasional PLTU Asam-asam, aliran Sunagi Riam Kiwa, penyangga pusat permukiman di Banua Lima, DAS Batulicin dan lainnya.

B. Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan perlindungan setempat terdiri dari kawasan sempadan pantai, kawasan sempadan sungai, kawasan sekitar danau/waduk dan kawasan sekitar mata air.

Kawasan sempadan sungai terdapat di hampir seluruh wilayah Kalimantan Selatan, antara lain Sungai Barito, Sungai Martapura, Sungai Negara, Sungai Tabalong, Sungai Alalak, Sungai Balangan, Sungai Asam-asam, Sungai RiamKanan, Sungai Riam Kiwa, Sungai Batulicin, Sungai Batang Lai, Sungai Anjir Serapat, Sungai Sebambam, Sungai Serongga, Sungai Kusan, Sungai Setarap, Sungai Cantung, Sungai Bangkalan, Sungai Selatu, Sungai Sepapan, Sungai Manunggal, Sungai Cengal, Sungai Tapin, Sungai Maluka, Sungai Pinang, Sungai Sempanahan dan lainnya.



PETA
KAWASAN BUDIDAYA DAN
KAWASAN LINDUNG
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN



Legenda :

- Ibukota propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- Gunung
- Sungai
- Dierah Fungsional Perkotaan
- Kawasan budidaya lainnya
- Kawasan Lindung
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten

Peta Dasar	Peta REPPROT 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta Budidaya Kalsel.WOR

DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

Lebar kawasan sempadan sungai dari tepi kanan kiri sungai sejauh 100 m ke arah daratan (di luar permukiman) dan sejauh 50 m (di dalam permukiman) serta di dalam kota selebar dapat membangun jalan inspeksi.

Kawasan sempadan pantai sejauh 100 m dari titik pasang tertinggi ke arah daratan terdapat di sepanjang pesisir pantai membujur dari Kecamatan Tabunganen di Kabupaten Batola menyambung ke Kabupaten Tanah Laut hingga Kabupaten Kotabaru, juga terdapat di sekeliling Pulau Laut dan kepulauan di Kabupaten Kotabaru.

Untuk kawasan sekitar waduk/danau, lebar sempadan proporsional dengan bentuk dan kondisi fisik waduk, yaitu antara 50-100 m dari titik pasang tertinggi ke arah darat.

C. Kawasan Suaka Alam dan Cagar Budaya

1. Kawasan Cagar Alam di Kalimantan Selatan terdiri dari:

- Cagar Alam Pulau Kaget di Kabuapten Barito Kuala
- Cagar Alam Selat Laut, Selat Sebuku dan Teluk Kelumpang di Kabuapten Kotabaru
- Cagar Alam Gunung Ketawan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan

2. Suaka Margasatwa

Terdapat di satu lokasi, yaitu Suaka Margasatwa Pelaihari di Kabupaten Tanah Laut.

3. Kawasan Pantai Berhutan Bakau

Kawasan pantai yang memiliki hutan bakau di sepanjang pesisir pantai di Kabuapten Barito Kuala, Tanah Laut dan Kotabaru.

4. Taman Wisata Alam

- Taman Wisata Alam Jaro di Kabuapten Tabalong
- Taman Wisata Alam Batakan di Kabuapten Tanah Laut
- Taman Wisata Alam Pulau Kembang di Kabuapten Barito Kuala

5. Taman Hutan Raya

Terdapat di satu lokasi, yaitu Taman Hutan Raya Sultan Adam yang terletak di Kabuapten Banjar dan Tanah Laut.

2.4.2 Pengembangan Kawasan Budidaya

A. Kawasan Hutan Produksi, terdiri dari:

- Hutan Produksi Terbatas (HPT)
Dapat dieksploitasi dengan cara tebang pilih dan tanam.
- Hutan Produksi Tetap (HP)
Dapat dieksploitasi dengan cara tebang pilih atau tebang habis dalam bentuk Hutan Tanam Industri (HTI).
- Hutan Produksi Konversi (HPK)
Hanya dapat dikembangkan untuk kegiatan lain di sektor kehutanan, namun bila diperlukan dapat dialihgunakan. Persebaran kawasan hutan produksi antara lain di Kabupaten Tabalong, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Tapin, Banjar, Tanah Laut dan Kotabaru. Pemanfaatan saat ini umumnya digunakan sebagai areal pengembangan hutan tanaman industri untuk bahan baku bubur kertas (pulp) dan HPH untuk bahan baku industri pengolahan kayu.

Dalam Revisi RTRWP Kalsel 2000, terjadi perubahan luasan Kawasan Hutan Produksi Tetap, dari 687.834 Ha menjadi 627.672 Ha. Perubahan fungsi Hutan Produksi Tetap terjadi karena proses pelepasan HGU, aspirasi daerah dan pertimbangan ekologis, antara lain:

- Perubahan menjadi kawasan perkebunan karena aspirasi daerah di Kabupaten Tabalong dan Banjar;
- Perubahan menjadi kawasan perkebunan karena pelepasan HGU di Kabupaten Tanah Laut, Tabalong dan Kotabaru;
- Perubahan menjadi HPT karena aspirasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Banjar, Kotabaru dan Tanah Laut;

- Perubahan menjadi kawasan hutan lindung karena aspirasi daerah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk mengurangi bencana banjir yang setiap tahun melanda Kota Barabai dan sekitarnya.

Luas Hutan Produksi Terbatas meningkat dari 155.268 Ha menjadi 212.177 Ha. Penambahan tersebut berasal dari kawasan hutan lindung dan Hutan Produksi khususnya di sekitar Tahura Sultan Adam dan bagian Timur wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara serta proses tukar guling lahan HPH PT. Kodeco untuk *catchment area* Sungai Batulicin.

Luasan kawasan Hutan Produksi Konversi juga berubah dari 265.638 Ha menjadi 67.902 Ha. Perubahan tersebut terjadi karena proses pelepasan menjadi HGU perkebunan di Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Tapin, Barito Kuala dan Kotabaru serta adanya aspirasi yang kuat dari daerah.

B. Kawasan Pertanian

Kawasan pertanian yang dikembangkan di Kalimantan Selatan dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu pertanian lahan basah dan kering, pertanian tanaman tahunan/perkebunan, peternakan dan perikanan.

Luas areal kawasan pertanian secara keseluruhan meningkat dari 1.808.918 Ha menjadi 1.902.309 Ha dengan rincian sebagai berikut:

- Kawasan pertanian lahan basah dari 641.517 Ha menjadi 623.931 Ha
- Kawasan pertanian lahan kering dari 194.347 Ha menjadi 152.271 Ha
- Kawasan pertanian tanaman tahunan/perkebunan dari 955.085 Ha menjadi 1.126.108 Ha.

Luas kawasan perikanan direncanakan seluas 4.620 Ha, sedangkan kawasan peternakan tidak dialokasikan luasnya, karena sifat kegiatannya yang bercampur dengan kawasan lainnya.

1. Pertanian Lahan Basah dan Lahan Kering

Dimanfaatkan terutama untuk persawahan yang saat ini belum maksimal pemanfaatannya, khususnya pada kawasan di bagian Barat Kalimantan Selatan (Kabupaten Tapin, Hulu Sungai Selatan, Banjar dan Barito Kuala).

Pengembangan sentra produksi tanaman basah dan tanaman kering sudah mulai dirintis melalui penyusunan *masterplan* dan *action plan* kawasan sentra produksi, untuk tanaman padi di Barito Kuala dan Banjar serta untuk tanaman kedelai di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Tabalong. Untuk pengembangan tanaman kering berupa tanaman rambutan dan jeruk dikembangkan di Kabupaten Barito Kuala dan Banjar.

2. Pertanian Tanaman Tahunan/Perkebunan

Kawasan perkebunan relatif berkembang pesat di Kalimantan Selatan khususnya di Kota Banjarbaru, Kabupaten Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Tabalong, Tanah Laut dan Kotabaru. Komoditi yang dibudidayakan umumnya berupa tanaman kelapa sawit, karet dan kelapa hibrida. Potensi pengembangan perkebunan masih cukup besar, khususnya di Kabupaten Tabalong, Tanah Laut dan Kotabaru.

3. Peternakan

Pengembangan peternakan dilakukan secara parsial dan bersifat non kawasan. Rencana pengembangannya dilakukan berdasarkan jenis budidayanya sebagai berikut:

- Ternak itik dikembangkan di Kabupaten Hulu Sungai Utara (Kecamatan Danau Panggang, Sungai Pandan, Amuntai Selatan,

Amuntai Tengah, Lampihong, banjang, Babirik) dan Kabupaten Tabalong (Kecamatan Tanjung, Pugaan, Kelua, Muara Harus)

- Ternak sapi dikembangkan di Kota Banjarbaru, Kabuapten Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Laut dan Kotabaru.
- Ternak Unggas dikembangkan di Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Laut dan Kotabaru.

4. Perikanan

Pengembangan perikanan juga dilakukan secara non kawasan, pada perairan darat (rawa, danau, sungai, kolam, pesisir pantai/tambak dan perairan laut.

- Perikanan darat dikembangkan di Kabupaten Tabalong, Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Barito Kuala, Tapin, Banjar, Tanah Laut dan Kotabaru. Untuk perikanan tambak dikembangkan di Kabupaten Kotabaru (Kecamatan Batulicin, Kusan Hilir, Sungai Loban dan Satui) dan Kabupaten Tanah Laut (Kecamatan Kintap).
- Perikanan laut dikembangkan di Kabupaten Tanah Laut dan Kotabaru, yang memiliki garis pantai cukup luas.

C. Kawasan Industri dan Zona Industri

Kawasan perindustrian yang dapat diarahkan adalah Zona Simpang Tiga Lianggang-Banjarbaru termasuk dalam Kota Banjarbaru, kawasan industri Batulicin, kawasan industri Bati-Bati dan kawasan industri pengolahan kayu Alalak-Banjarmasin. Di Luar itu, pengembangan direncanakan dalam zona-zona industri, antara lain industri pengolahan karet dan industri perabot kayu dan rotan di Kabupaten Hulu Sungai Utara agro industri di Kabuapten Tabalong, industri semen Tarjun di Kotabaru, industri galangan kapal Batulicin di Kabuapten Kotabaru, industri logam di

Kabuapten Hulu Sungai Selatan dan pengembangan lokasi industri lainnya.

D. Kawasan Permukiman

Kawasan permukiman dibedakan menjadi permukiman perkotaan dan permukiman perdesaan. Permukiman perkotaan menyatu dengan lokasi pusat-pusat permukiman/sistem kota-kota mengingat luasannya yang tidak memungkinkan untuk didelineasi. Begitu pula dengan permukiman perdesaan, kecuali untuk permukiman transmigrasi yang arealnya cukup besar.

E. Pertambangan

Dalam Revisi RTRWP Kalsel 2000, pengembangan pertambangan tidak didelineasikan, mengingat sifat kegiatannya yang merupakan sumberdaya tidak terbarukan, sehingga ketika deposit kandungannya habis, maka peruntukannya kembali ke fungsi lahan semula.

Kawasan pertambangan yang sudah berkembang saat ini dan sangat dominan di Kalimantan Selatan adalah tambang batubara di Kabupaten Banjar, Tapin, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Selatan, Tanah Laut, Hulu Sungai Utara, Tabalong dan Kotabaru. Untuk tambang minyak bumi terdapat di Tabalong; Gamping di Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Tapin dan Kotabaru; serta pertambangan intan dan batu permata di Kabupaten Banjar.

F. Kawasan Pariwisata

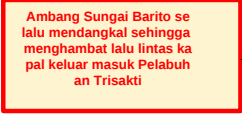
Kawasan pariwisata umumnya berupa obyek wisata non kawasan yang tersebar di beberapa tempat, sedangkan kawasan wisata spesifik antara lain di Kabupaten Tanah Laut, Tabalong, Barito Kuala dan Hulu Sungai Selatan. Beberapa kawasan yang potensial antara lain:

- Obyek Wisata alam Loksado (Kabupaten Hulu Sungai Selatan), Pulau Kaget (Kab. Batola), Tahura Sultan Adam (Kab. Banjar), Upau dan Jaro (Kab. Tabalong), Hantakan, Pagat, Batang Alai Selatan dan Haruyan (Kabupaten Hulu Sungai Tengah), Gua Temu Luang dan gua Sunggung (Kabupaten Kotabaru)
- Obyek wisata pantai Swarangan, Takisung dan Batakan (Kab. Tanah Laut), Pantai Pagatan, Pulau Tamiyang dan Sarang Tiung (Kabupaten Kotabaru)
- Obyek wisata buatan/atraksi antara lain Tanjung Puri (Kab Tabalong), Pasar Terapung (Kota Banjarmasin), Waduk Riam Kanan (Kab. Banjar), Kerbau Rawa (Kab. Hulu Sungai Utara dan Hulu Sungai Selatan) dan Pendulangan Intan (Kab. Banjar), Makam Sultan Adam, Pangeran Antasari dan Kubah Basirih (Kota Banjarmasin)
- Obyek Wisata Sejarah Candi Agung (Kab. Hulu Sungai Utara)

3.1 Permasalahan

Peta Permasalahan Tata Ruang dan Pengembangan Wilayah menunjukkan masalah-masalah umum yang dihadapi di Kalimantan Selatan, antara lain:

1. Belum terpenuhinya rumah layak huni maupun prasarana dan sarana lingkungan yang memadai bagi masyarakat terutama masyarakat berpenghasilan rendah,
2. Berkembangnya kawasan kumuh di pusat-pusat kota dan di sepanjang aliran sungai atau kawasan tepian sungai.
3. Kurangnya air bersih yang memenuhi syarat kesehatan.
4. Merupakan daerah rawan kebakaran.
5. Pernanganan permasalahan dan pengembangan pemanfaatan sumber daya air belum dapat terlaksana dengan baik karena kurang lengkapnya data sumberdaya air.
6. Adanya bencana banjir yang terjadi setiap tahun menggenangi areal pertanian dan perkebunan.
7. Adanya kegiatan penambangan dan penebangan hutan secara liar di bagian hulu sungai menyebabkan ketersediaan air pada bendung-bendung irigasi dan kemampuan mengairi areal persawahan pada musim kemarau sangat berkurang.
8. Belum efektifnya pemanfaatan Rencana Tata Ruang sebagai alat keterpaduan (wilayah/sektoral).
9. Isu otonomi membuat kabupaten/kota menyusun rencana tata ruangnya secara tidak terintegrasi dengan daerah lain.
10. Pembagian wilayah administrasi tidak memperhatikan variabel potensi ekonomi, sehingga otonomi tidak dapat berkembang seimbang.



Adanyapenebangan hutan secara liar di hulu sungai yg menyebabkan kekeringan di musim kemarau dan banjir di musim hujan



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

Belum ada pemahaman yang menyeluruh dari para *stakeholder* mengenai Kebijakan Penyusunan Rencana Pengembangan Kelautan dan Pesisir.

12. Belum efektifnya upaya sosialisasi tentang penegakan hukum untuk mencegah penurunan fungsi kawasan lindung.
13. Terbatasnya aparat/SDM yang menguasai dalam bidang Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan kurangnya peran serta masyarakat dalam kegiatan Penataan Ruang.

3.2 Potensi

Sesuai dengan hasil rapat konsultasi regional Wilayah tengah tahun 2001 di Bandung telah disepakati adanya 3 kawasan andalan dan 1 kawasan tertinggal di propinsi Kalimantan Selatan. Masing-masing kawasan tersebut dinilai memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti dalam tabel berikut ini.

Tabel 3.1
Kawasan Prioritas beserta Sektor Unggulannya

No.	Kawasan Andalan dan Tertinggal Prioritas Kabupaten/Kota (Jangka Menengah 2004)	Sektor Unggulan
1.	<i>Kawasan Andalan Prioritas :</i> 1. Pahuluan : - Kab. Tapin - Kab. Hulu Sungai Selatan - Kab. Hulu Sungai Tengah - Kab. Hulu Sungai Utara - Kab. Tabalong 2. Banjarmasin Raya Dsk : - Kota Banjarmasin - Kota Banjar Baru - Kab. Banjar - Sebagian Kab. Tanah Laut	- Pertanian Tanaman Pangan - Perkebunan (Karet, Kelapa) - Peternakan (Itik Alabio) - Pertambangan (Batubara, Minyak) - Jasa - Pertanian - Tanaman Pangan - Industri Manufaktur

Tabel 3.1
Kawasan Prioritas beserta Sektor Unggulannya
(lanjutan)

No.	Kawasan Andalan dan Tertinggal Prioritas Kabupaten/Kota (Jangka Menengah 2004)	Sektor Unggulan
2.	3. Batulicin : - Kab. Kota Baru - Sebagian Kab. Tanah Laut <i>Kawasan Tertinggal Prioritas :</i> 1. Kab. Batang Banyu : - Kab. Barito Kuala - Sebagian Kab. Tapin - Sebagian Kab. Hss	- Perkebunan - Kehutanan - Industri Manufaktur - Pertambangan (Batubara) - Pertanian - Tanaman Pangan - Perikanan - Industri Kerajinan

3.3 Alternatif Kebijakan

Berdasarkan masalah dan potensi yang ada, dapat diidentifikasi program tata ruang yang diperlukan untuk menunjang pembangunan propinsi Kalimantan Selatan seperti disajikan pada peta terlampir. Disamping identifikasi program tersebut pemerintah daerah, baik propinsi maupun kabupaten juga telah mengajukan berbagai usulan bantuan teknis dan pembinaan teknis seperti terlihat pada tabel 3.2.

Usulan bantuan teknis ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil identifikasi program tata ruang di atas. Dimana usulan tersebut lebih merupakan *shopping list* pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, yang bahkan seringkali apa yang diajukan sama sekali tidak sesuai dengan Tupoksi direktorat Jenderal Penataan Ruang.

Seementara itu program Pembinaan Teknis dan Bantuan Teknis yang telah dilaksanakan untuk propinsi Kalimantan Selatan baru dua seperti disajikan pada peta terlampir.

**PETA
PROGRAM TATA RUANG
YANG DIBUTUHKAN DI
PROPINSI KALIMANTAN SELATAN**



Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- ▲ Gunung
- ~ Sungai
- Batas Propinsi
- Batas Kabupaten
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3

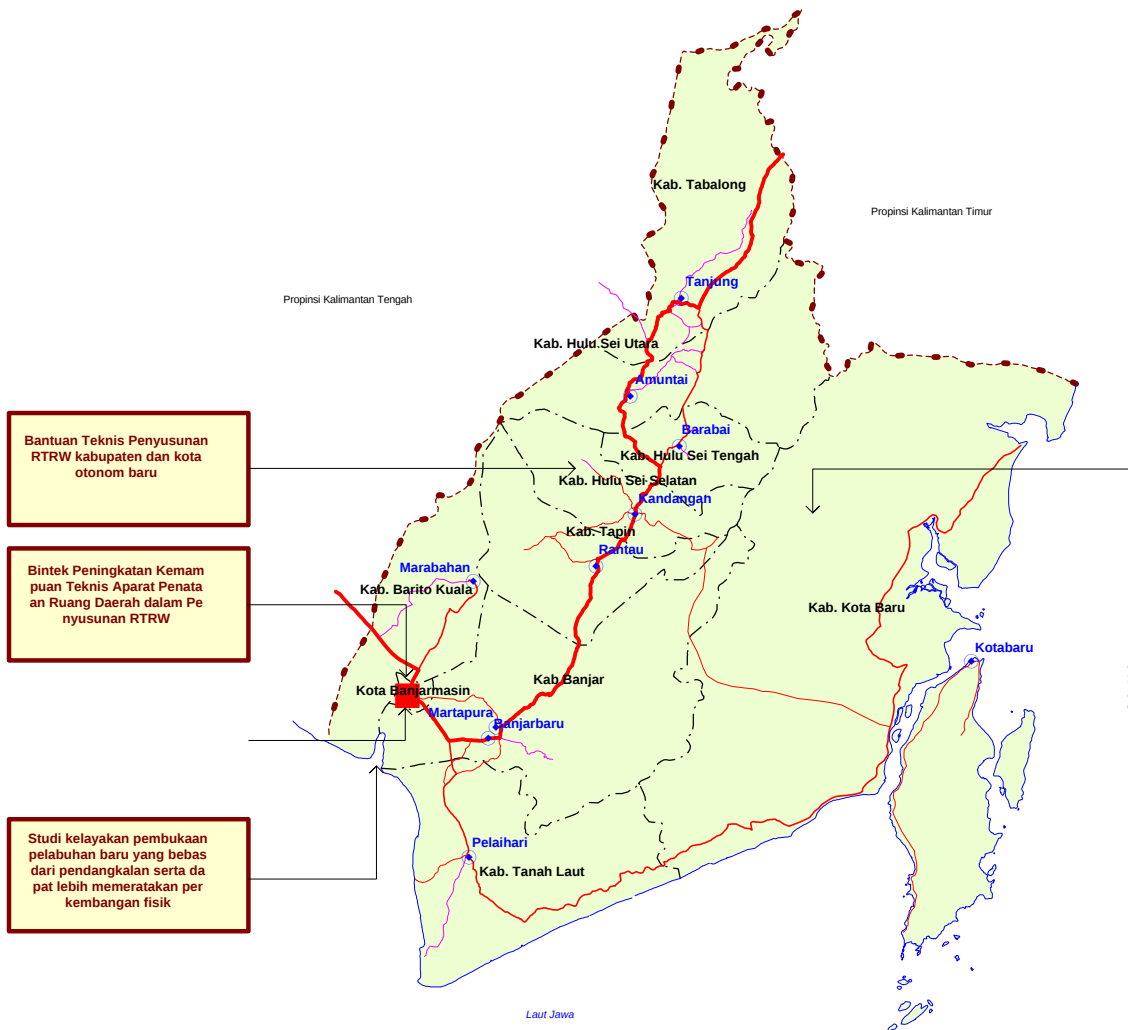
Program Tata Ruang Yang Diperlukan

1. Pembinaan teknis peningkatan kemampuan aparat penataan ruang daerah dalam penyusunan RTRW
2. Pembinaan teknis dalam bentuk lokakarya untuk merumuskan teknik pengendalian pemanfaatan ruang di daerah
3. Pemaduserasian pola pemanfaatan ruang kabupaten dan kota, baik secara nomenklatur maupun secara spasial
4. Penataan ulang batas administrasi kabupaten dengan menggunakan teknik pemetaan digital dan teknik pengukuran lapangan dengan menggunakan GPS
5. Pembinaan masyarakat dalam rangka pengendalian pemanfaatan ruang kawasan lindung.

Peta Dasar	Peta REPPROT 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta Program Tata Ruang Kalsel.WOR



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH



Bantuan Teknis Penyusunan RTRW kabupaten dan kota otonom baru

Bintek Peningkatan Kemampuan Teknis Aparat Penataan Ruang Daerah dalam Penyusunan RTRW

Studi kelayakan pembukaan pelabuhan baru yang bebas dari pendangkalan serta dapat lebih memeratakan perkembangan fisik

Pembinaan Masyarakat dalam pengendalian pemanfaatan ruang, khususnya kawasan hutan lindung

PETA PELAKSANAAN KEGIATAN BINTEK DAN BANTEK DI PROPINSI KALIMANTAN SELATAN

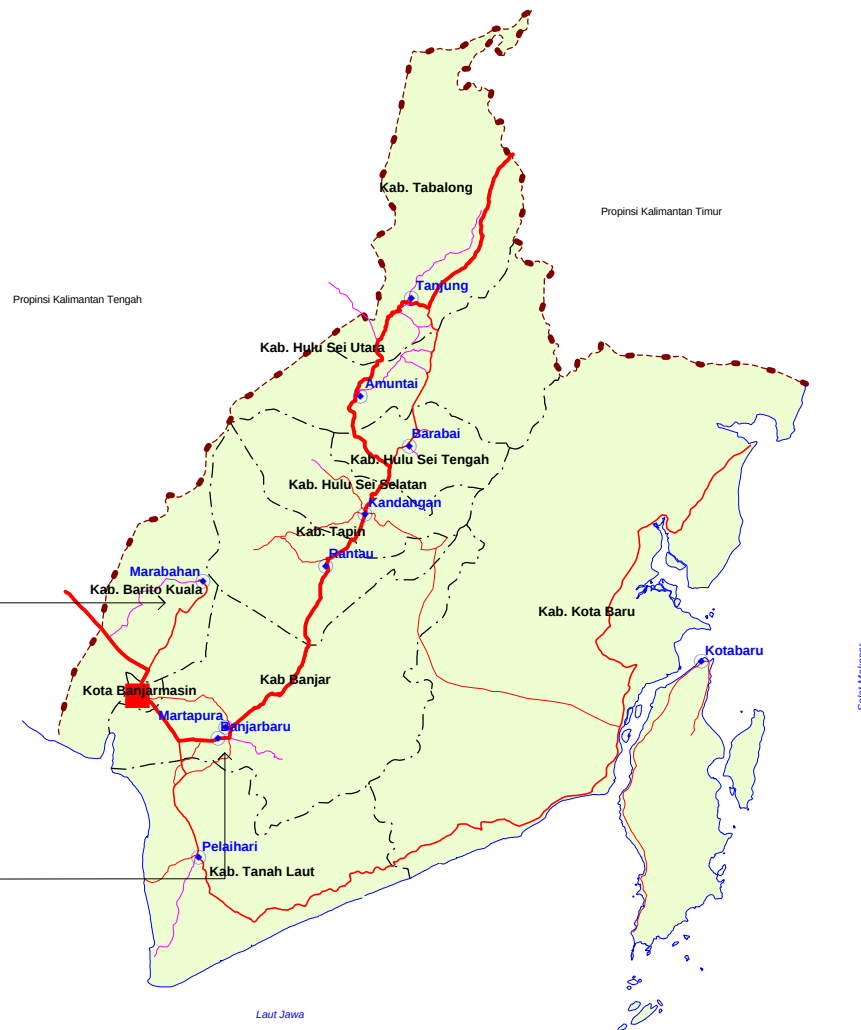


Legenda :

- Ibukota Propinsi
- Ibukota Kabupaten
- Kota Kecamatan
- ▲ Gunung
- Sungai
- - - Batas Propinsi
- - - Batas Kabupaten
- Kegiatan TA 2002
- Kegiatan TA 2003
- Jalan Arteri
- Jalan Kolektor 1
- Jalan Kolektor 2
- Jalan Kolektor 3

Fasilitasi Pemerintah Daerah
Dalam Pengembangan Wila-
yah dan Penataan Ruang
Batang Banyu

Bantuan Teknis Penyusunan
rencana Tata Ruang Wilayah
Kota Banjar Baru



Peta Dasar	Peta REPPROT 1:250.000, Bakosurtanal
Tema	
Nama File	Peta BinteK dan BanteK Kalsel.WOR



DEPARTEMEN PERMUKIMAN DAN PRASARANA WILAYAH
DIREKTORAT JENDERAL PENATAAN RUANG
DIREKTORAT PENATAAN RUANG WILAYAH TENGAH

Tabel 3.2
Bantuan dan Pembinaan Teknis
Propinsi Kalimantan Selatan

No.	Usulan Kegiatan Tahun 2001	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2002	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2003	Lokasi	
1.	Bid. Sumberdaya Air : 1. Water Management (pengendalian banjir, irigasi, drainase) 2. Water treatment Air Minum 3. Studi air baku Batulicin Banjar. 4. Pengembangan daerah rawa.	<i>Kawasan Andalan Prioritas :</i> 1. Pahuluan - Kab. Tapin - Kab. Hulu Sungai Selatan - Kab. Hulu Sungai Tengah - Kab. Hulu Sungai Utara - Kab. Tabalong	1.	Bantuan Teknis Penyusunan RUTRK		1.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kab.Tapin	Kab. Tapin	
			2.	Koord. & Konsultasi ke Pusat dalam Kegiatan Penataan Ruang		2.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Rantau, Kab.Tapin		
			3.	Bantuan Teknis Penyusunan RDTR Kawasan Sepanjang Jalan Lingkar Utara Banjarmasin		3.	Bantuan Teknis Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Kab.Hulu Sungai Selatan	Kab. Hulu Sungai Selatan	
2.	Bid. Perumahan & Permukiman : 1. Peningkatan Prasarana Permukiman RS/RSS.	2. Banjarmasin Raya Dsk - Kota Banjarmasin - Kota Banjar Baru - Kab. Banjar - Sebagian Kab. Tanah Laut 3. Batulicin : - Kab. Kota Baru - Sebagian Kab. Tanah Laut	4.	Bantuan Teknis Penyusunan RUTR Kawasan Perkotaan Banjarmasin Raya		4.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Kandungan		
3.	Bid. Perkotaan & Perdesaan 1. Peningkatan Prasarana Permukiman 2. Penyediaan Pengelolaan air Bersih		5.	Bantuan Teknis Penyusunan RDTR Kota Banjarbaru		5.	Penataan Kawasan Pengembangan Agropolitan Kab.Hulu Sungai Tengah	Kab. Hulu Sungai Tengah	
			6.	Pengelolaan Manajemen Program KAPET		6.	Bantuan Teknis Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Hulu Sungai Utara	Kab. Hulu Sungai Utara	
4.	Bid. Penataan Ruang : 1. Pendanaan untuk rencana Tata Ruang.	<i>Kawasan Tertinggal Prioritas :</i> 1. Kab. Batang Banyu : - Kab. Barito Kuala - Sebagian Kab. Tapin - Sebagian Kab. Hss	7.	Bantuan Teknis Penyusunan RUTRK Pagatan		7.	Bantuan Teknis Penataan Kawasan untuk Pengembangan Daerah Rawa		
5.	Bid. Prasarana Wilayah : 1. Pemb. Jaringan Jalan. 2. Peningkatan jaringan Jalan. 3. Rehab Jalan.		8.	Kajian Awal Penataan Kawasan Bantaran dan Pesisir Sungai Barito		8.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Segi tiga Besar di Kab. Tabalong	Kab. Tabalong	
						9.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Sekitar Daerah Sepadan Sungai-Sungai di Kota Banjarmasin	Kota Banjarmasin	
			9.	Bantuan Teknis Penyusunan RUTRK Margasari		9.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Sekitar Daerah Sepadan Sungai-Sungai di Kota Banjarmasin		

Tabel 3.2
Bantuan dan Pembinaan Teknis
Propinsi Kalimantan Selatan
(lanjutan)

No.	Usulan Kegiatan Tahun 2001	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2002	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2003	Lokasi
			10.	Diseminasi dan Penyuluhan Pengendalian Pemanfaatan Ruang di 9 Kabupaten dan 2 Kota		10.	Penataan Kawasan Pelabuhan Laut dan Sekitarnya di Kota Banjarmasin	
			11.	Pelatihan Penataan Ruang Propinsi 9 Kabupaten dan 2 Kota		11.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang dan Rencana Teknik Ruang Kawasan Perkotaan Banjarbaru	Kota Banjarbaru
			12.	Penyusunan Strategi Pengembangan Sistem Transportasi Air Guna Mendukung Pengembangan Wilayah Kalsel-Kaltim-Kalteng		12.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencna Tata Ruang Wilayah Kabupaten Banjar	Kab. Banjar
			13.	Bantuan Teknis Pemantapan Sistem Monitoring dan Pengawasan Penataan Ruang		13.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Sekitar Jalan Lingkar Astambul-Bincau-Sei Ulin	
			14.	Pengembangan KAPET Batulicin		14.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Sekitar Jalan Astambul-Kab. Kota Baru	
			15.	Kalibrasi Pedoman Penyusunan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi		15.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Pengembangan Pariwisata Kabupaten Tanah Laut	Sbgn Kab.Tanah Laut
			16.	Bantek Penyusunan RTRW Kab Barito Timur		16.	Bantuan Teknis Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Kota Baru	Kab. Kota Baru
						17.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan Marabahan	Kab. Barito Kuala
						18.	Penataan Kawasan Pengembangan Agropolitan	

Tabel 3.2
Bantuan dan Pembinaan Teknis
Propinsi Kalimantan Selatan
(lanjutan)

No.	Usulan Kegiatan Tahun 2001	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2002	Lokasi	No.	Usulan Kegiatan Tahun 2003	Lokasi
						19.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan	Kab. Tanah Bumbu
						20.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Balangan	Kab. Balangan
						21.	Bantuan Teknis Penyusunan Rencana Teknik Ruang Kawasan Perkotaan Paringin	
						22.	Bantuan Teknis Peninjauan Kembali Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi Kalimantan Selatan	Propinsi Kalsel
						23.	Bantuan Teknis Pengembangan Kawasan Andalan Kandungan dsk	

LAMPIRAN I

Data Penataan Ruang Tahun 1995

A. Data Umum

No	Nama Kabupaten/Kota	Luas (Ha)	Jml Penduduk (Jiwa)	Kelahiran (Jiwa)	Kematian (Jiwa)	Jml Rumah (Unit)	Jml Rmh Kumuh (Unit)
1	Kota Banjarmasin	77639	494891	3732	1139	3732	1139
2	Kabupaten Tanah Laut	3034354	194744	1929	574	1929	574
3	Kabupaten Kota Baru	10021503	428655	3400	1246	3400	1246
4	Kabupaten Banjar	4370309	464226	3421	1632	3421	1632
5	Kabupaten Barito Kuala	2960040	230075	1406	596	1406	596
6	Kabupaten Tapin	2718380	156207	1062	551	1062	551
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	1688500	190528	1576	728	1576	728
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	1492480	229902	2127	947	2127	947
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	2679430	283673	2577	1176	2577	1176
10	Kabupaten Tabalong	3317269	157451	1319	630	1319	630
Jumlah		32359904.5	2830352	22549	9219	22549	9219

Sumber : Biro Pusat Statistik

B. Struktur Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Nama Kabupaten/Kota	Pertanian (Orang)	Pertambangan (Orang)	Industri (Orang)	Listrik (Orang)	Bangunan (Orang)	Perdagangan (Orang)	Angkutan (Orang)	Keluangan (Orang)	Jasa (Orang)	Lain (Orang)	Rmh Tangga (Orang)
1	Kota Banjarmasin	6418	0	2978	115	4338	19794	8980	100	51741	11608	106072
2	Kabupaten Tanah Laut	31915	559	978	17	580	3132	1226	36	4980	2089	45512
3	Kabupaten Kota Baru	44990	1507	2494	137	1979	6674	3198	293	13745	3833	78850
4	Kabupaten Banjar	59708	3968	3616	94	3074	9966	2704	73	17361	5301	105865
5	Kabupaten Barito Kuala	38842	1	5916	0	596	2215	776	102	3981	1060	53489
6	Kabupaten Tapin	27165	148	762	14	455	2399	715	17	3725	762	36162
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	29237	134	2940	4	553	5248	1048	88	5662	3372	48286
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	40622	167	1092	15	1134	4532	1201	65	5485	1964	56277
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	42748	38	6064	11	1500	6636	1803	28	6665	2423	67916
10	Kabupaten Tabalong	25606	209	601	41	529	3193	702	44	4735	1078	36738
Jumlah		347251	6731	27441	448	14738	63789	22353	846	118080	33490	635167

Sumber : Biro Pusat Statistik

C. Luas Lahan Sawah

No	Nama Kabupaten/Kota	Sawah Teknis (Ha)	Sawah Setengah Teknis (Ha)	Sawah Sederhana PU (Ha)	Sawah Sederhana Non PU (Ha)	Sawah Tadah Hujan (Ha)	Sawah Pasang Surut (Ha)
1	Kota Banjarmasin	0	0	0	0	185	16052
2	Kabupaten Tanah Laut	0	16222.9	8077	15070	347739.2	52949.9
3	Kabupaten Kota Baru	7310	3500	1760	10730	415184.5	41479.9
4	Kabupaten Banjar	21920	0	4360	13320	386775.7	283301.9
5	Kabupaten Barito Kuala	0	3000	9999.9	63192	156738.6	748339.3
6	Kabupaten Tapin	8940	4890	2840	33939.8	332903	266767.3
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	13760	4515	3250	6915	201297	158364.9
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	12579	5390	9212	37001	312916	89425.9
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	0	0	1880	0	218110	377314.6
10	Kabupaten Tabalong	16630	2720	2210	2710	166009	118506
Jumlah		81139	40237.9	43588.9	182877.8	2537858	2152501.7

Sumber : Biro Pusat Statistik

D. Fasilitas Pendidikan

No	Nama Kabupaten/Kota	Jumlah TK (Unit)	Jumlah SD (Unit)	Jumlah SMP (Unit)	Jumlah SMA (Unit)	Jumlah PT (Unit)
1	Kota Banjarmasin	192	387	96	66	17
2	Kabupaten Tanah Laut	50	249	36	10	2
3	Kabupaten Kota Baru	65	373	63	23	1
4	Kabupaten Banjar	176	695	100	40	13
5	Kabupaten Barito Kuala	32	399	55	13	2
6	Kabupaten Tapin	61	213	29	14	0
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	75	320	35	12	1
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	90	338	36	13	2
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	92	465	58	22	2
10	Kabupaten Tabalong	101	261	38	12	1
Jumlah		934	3700	546	225	41

Sumber : Biro Pusat Statistik

E. Fasilitas Peribadatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Masjid (Unit)	Surau (Unit)	Gereja (Unit)	Kapel (Unit)	Pura (Unit)	Vihara (Unit)
1	Kota Banjarmasin	106	741	14	0	4	2
2	Kabupaten Tanah Laut	194	506	6	1	2	1
3	Kabupaten Kota Baru	363	636	31	5	28	0
4	Kabupaten Banjar	313	1070	8	0	0	1
5	Kabupaten Barito Kuala	199	639	6	0	4	0
6	Kabupaten Tapin	108	443	11	0	0	3
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	111	646	4	0	0	0
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	247	671	2	0	0	0
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	224	909	4	0	0	3
10	Kabupaten Tabalong	178	476	20	0	0	0
Jumlah		2043	6737	106	6	38	10

Sumber : Biro Pusat Statistik

F. Fasilitas Perekonomian

No	Nama Kabupaten/Kota	Pasar Permanen (Unit)	Pasar Non Permanen (Unit)	Pasar Hewan (Unit)	TPI (Unit)	Pasar Ikan (Unit)	Restoran (Unit)	Hotel (Unit)	Koperasi Unit Desa (Unit)	Non Koperasi Unit Desa (Unit)
1	Kota Banjarmasin	12	35	0	1	1	265	38	6	126
2	Kabupaten Tanah Laut	36	35	3	2	3	174	33	34	16
3	Kabupaten Kota Baru	31	42	2	0	8	221	11	50	33
4	Kabupaten Banjar	23	42	0	0	4	836	13	42	82
5	Kabupaten Barito Kuala	17	24	2	0	0	296	7	23	39
6	Kabupaten Tapin	20	20	1	0	1	39	4	22	8
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	14	12	0	0	0	105	7	22	45
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	9	11	0	0	1	1273	16	20	14
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	16	26	0	0	3	935	12	25	17
10	Kabupaten Tabalong	24	19	1	0	0	1146	12	26	47
Jumlah		202	266	9	3	21	5290	153	270	427

Sumber : Biro Pusat Statistik

G. Fasilitas Kesehatan

No	Nama Kabupaten/Kota	Rumah Sakit (Unit)	BKIA (Unit)	RS Bersalin (Unit)	Poliklinik (Unit)	Puskesmas (Unit)	Balai Pengobatan (Unit)	Praktek Dokter (Buah)	Dokter (Orang)	Paramedis (Orang)	Bidan (Orang)	Dukun (Orang)
1	Kota Banjarmasin	5	8	14	16	27	59	112	174	397	159	227
2	Kabupaten Tanah Laut	1	0	2	0	12	48	9	16	158	67	316
3	Kabupaten Kota Baru	1	3	0	0	28	120	14	31	217	78	686
4	Kabupaten Banjar	4	6	9	10	26	92	27	64	432	173	591
5	Kabupaten Barito Kuala	2	0	0	5	20	81	8	17	177	110	379
6	Kabupaten Tapin	2	1	8	0	14	31	13	29	165	83	199
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	2	1	0	0	17	68	24	29	199	106	217
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	1	1	2	2	19	41	21	29	193	141	294
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	1	0	0	0	19	95	27	26	213	79	376
10	Kabupaten Tabalong	2	1	0	0	13	73	15	21	210	71	226
Jumlah		21	21	35	33	195	708	270	436	2361	1067	3511

Sumber : Biro Pusat Statistik

H. Indikasi Kesejahteraan Masyarakat

No	Nama Kabupaten/Kota	Pelanggan PLN (Rumah Tangga)	Pelanggan Non PLN (Rumah Tangga)	Jumlah Mobil (Unit)	Jumlah Motor (Unit)
1	Kota Banjarmasin	99672	0	6165	42360
2	Kabupaten Tanah Laut	18580	875	1007	6592
3	Kabupaten Kota Baru	20885	8057	1008	8331
4	Kabupaten Banjar	59537	350	2032	10162
5	Kabupaten Barito Kuala	21987	751	100	3601
6	Kabupaten Tapin	15154	494	759	3765
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	20991	2532	825	7365
8	Kabupaten Hulu Sei Tengah	29108	0	876	7333
9	Kabupaten Hulu Sei Utara	36135	278	998	8370
10	Kabupaten Tabalong	18473	1535	983	7954
Jumlah		340522	14872	14753	105833

Sumber : Biro Pusat Statistik

LAMPIRAN II

Data Penataan Ruang Tahun 2000

A. Kependudukan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Rumah Tangga (RT)	Jumlah Rumah Tangga Petani (RT)	Jumlah Keluarga Miskin (RT)
1	Kota Banjarmasin	527724	128465	6317	49427
2	Kabupaten Tanah Laut	184950	47322	30519	19947
3	Kabupaten Kota Baru	346605	86474	48931	42411
4	Kabupaten Banjar	375255	89799	61451	32933
5	Kabupaten Barito Kuala	213090	51396	38778	18541
6	Kabupaten Tapin	147326	39060	31419	13930
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	194176	50017	31153	14966
8	Kabupaten Sei Tengah	218405	56717	41534	21803
9	Kabupaten Sei Utara	272339	67074	49620	26565
10	Kabupaten Tabalong	161245	40695	29125	13380
Jumlah		2641115	657019	368847	253903

Sumber : Biro Pusat Statistik

B. Perumahan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Rumah Permanen (Rumah)	Jumlah Rumah Non Permanen (Rumah)	Jumlah RumahEstate (Rumah)	JumlahRSS (Rumah)	JumlahRS (Rumah)	Jumlah RumahMenengah (Rumah)	Jumlah RumahMewah (Rumah)
1	Kota Banjarmasin	96061	7293	3232	1843	954	408	27
2	Kabupaten Tanah Laut	25031	20865	347	347	0	0	0
3	Kabupaten Kota Baru	41458	42550	96	56	40	0	0
4	Kabupaten Banjar	29496	52101	2169	1864	305	0	0
5	Kabupaten Barito Kuala	24384	25991	353	312	41	0	0
6	Kabupaten Tapin	12216	26591	555	430	125	0	0
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	14116	32908	125	5	120	0	0
8	Kabupaten Sei Tengah	19025	37291	0	0	0	0	0
9	Kabupaten Sei Utara	24755	40304	360	254	106	0	0
10	Kabupaten Tabalong	20770	18044	252	210	20	22	0
Jumlah		307312	303938	7489	5321	1711	430	27

Sumber : Biro Pusat Statistik

C. Penggunaan Lahan

No	Nama Kecamatan	Luas Desa (Ha)	Luas Sawah (Ha)	Luas Lahan Bukan Sawah (Ha)	Luas Ladang (Ha)	Luas Perkebunan (Ha)	Luas Hutan Rakyat (Ha)	Luas Perumahan (Ha)	Luas Lahan Utk Bangunan (Ha)	Luas Lahan Lainnya (Ha)	Luas Tanah Desa (Ha)	Luas Tanah Kas Desa (Ha)	Luas Tanah Wakaf (Ha)	Luas Lahan Tidur (Ha)	Luas Kuburan (Ha)
1	Kota Banjarmasin	7896.8	1351.4	6545.9	325.3	131.2	628.2	4341.3	661.9	447.6	0	0	47.8	4.2	18.5
2	Kabupaten Tanah Laut	288289	48067	240222	57061.5	25810	40019.5	6476	1248.1	85942.9	56	559.8	191.1	9324.3	160.5
3	Kabupaten Kota Baru	1282687.1	74446.6	1208240.5	158325.7	181433	351105.6	26285.8	3174.9	292190.1	244	430	5885	133905.8	504.2
4	Kabupaten Banjar	443745.4	67274	376471.6	69408.8	32587.8	18226.1	23403.3	1099.2	135063.8	447	310	427.8	45055.3	306.1
5	Kabupaten Barito Kuala	255941	104865.9	151075.1	13070.5	9025.5	15609.2	7323.2	1638.2	66818.9	45.5	75.5	302.1	25372	166
6	Kabupaten Tapin	274965	90017	184948	34764.1	23067.2	8609.7	4329.6	1348.2	77821.3	0	7.5	107.3	22606	84.5
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	176978	48359.5	128618.5	14740.9	17913.3	3514	5725	469.9	73793.7	1.8	605.8	97.2	10278.4	282.5
8	Kabupaten Sei Tengah	128715	44621.3	84093.7	16046.3	25754.9	1141.3	6143.8	540.6	5356.3	9.8	219.9	2055.8	4550.1	140.1
9	Kabupaten Sei Utara	254350	64084.5	190265.5	19466.1	33075.7	22472.1	8548.9	702	74342.9	1.5	299.8	594.6	31673.2	296.9
10	Kabupaten Tabalong	379605	30639.7	348965.3	21959.1	74551.9	15487.7	3413.5	849.2	109508	5.9	361	507.5	7114.6	257.6
Jumlah		3493172.3	573726.9	2919446.1	405168.3	423350.5	476813.4	95990.4	11732.2	921285.5	811.5	2869.3	10216.2	289883.9	2216.9

Sumber : Biro Pusat Statistik

D. Fasilitas Pendidikan

No	Nama Kecamatan	Jumlah Tk (Unit)	Jumlah Sd (Unit)	Jumlah Smp (Unit)	Jumlah Sma (Unit)	Jumlah Pt (Unit)	Jumlah Slb (Unit)
1	Kota Banjarmasin	174	383	88	54	17	8
2	Kabupaten Tanah Laut	54	204	33	11	0	1
3	Kabupaten Kota Baru	77	323	65	24	1	2
4	Kabupaten Banjar	88	523	76	33	3	4
5	Kabupaten Barito Kuala	33	301	48	14	0	0
6	Kabupaten Tapin	76	205	31	13	1	0
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	130	314	36	13	1	1
8	Kabupaten Sei Tengah	122	313	28	17	2	1
9	Kabupaten Sei Utara	154	443	55	24	2	3
10	Kabupaten Tabalong	162	253	42	12	1	1
Jumlah		1070	3262	502	215	28	21

Sumber : Biro Pusat Statistik

E. Fasilitas Peribadatan

No	Nama Kecamatan	Masjid (Unit)	Surau (Unit)	Gereja Kristen (Unit)	Gereja Katholik (Unit)	Pura (Unit)	Vihara (Unit)
1	Kota Banjarmasin	123	800	7	6	3	3
2	Kabupaten Tanah Laut	165	443	8	1	2	1
3	Kabupaten Kota Baru	358	570	35	4	12	2
4	Kabupaten Banjar	306	817	15	21	23	28
5	Kabupaten Barito Kuala	184	572	3	0	1	1
6	Kabupaten Tapin	115	469	9	1	0	0
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	118	627	6	0	0	12
8	Kabupaten Sei Tengah	284	665	0	2	0	0
9	Kabupaten Sei Utara	243	858	3	1	1	5
10	Kabupaten Tabalong	206	467	16	4	1	0
Jumlah		2102	6288	102	40	43	52

Sumber : Biro Pusat Statistik

F. Fasilitas Kesehatan

No	Nama Kecamatan	Rumah Sakit (Unit)	Rs Bersalin (Unit)	Rumah Bersalin (Unit)	Poliklin ik (Unit)	Puskesmas (Unit)	Puskesmas Pembantu (Unit)	Balai Pengobatan (Unit)	Praktek Dokter (Buah)	Praktek Bidan (Buah)	Posyandu (Unit)	Polindes (Unit)	Apotik (Unit)
1	Kota Banjarmasin	6	0	0	4	4	11	4	4	6	84	1	1
2	Kabupaten Tanah Laut	1	0	3	4	10	46	4	14	43	167	24	2
3	Kabupaten Kota Baru	2	0	0	7	26	74	6	18	52	275	69	12
4	Kabupaten Banjar	1	0	5	4	19	59	39	13	89	369	80	4
5	Kabupaten Barito Kuala	3	2	54	7	16	56	2	11	60	233	160	0
6	Kabupaten Tapin	1	0	1	2	16	46	2	10	39	141	76	1
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	2	0	0	0	18	69	2	16	44	249	86	1
8	Kabupaten Sei Tengah	1	0	0	0	19	36	0	16	18	303	12	0
9	Kabupaten Sei Utara	1	0	0	0	20	53	11	22	128	369	258	1
10	Kabupaten Tabalong	2	0	0	0	13	49	13	14	54	237	108	2
Jumlah		20	2	63	28	161	499	83	138	533	2427	874	24

Sumber : Biro Pusat Statistik

G. Fasilitas Perekonomian

No	Nama Kecamatan	Jumlah Pasar Permanen (Unit)
1	Kota Banjarmasin	28
2	Kabupaten Tanah Laut	23
3	Kabupaten Kota Baru	56
4	Kabupaten Banjar	37
5	Kabupaten Barito Kuala	14
6	Kabupaten Tapin	10
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	9
8	Kabupaten Sei Tengah	15
9	Kabupaten Sei Utara	22
10	Kabupaten Tabalong	30
Jumlah		244

Sumber : Biro Pusat Statistik

H. Indikasi Kesejahteraan Masyarakat

No	Nama Kecamatan	Pelanggan PLN (Rumah Tangga)	Pelanggan Non PLN (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Mobil (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Motor (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Telpone (Rumah Tangga)	Jumlah RT Punya Televisi (Rumah Tangga)
1	Kota Banjarmasin	115113	223	9059	46447	18357	96087
2	Kabupaten Tanah Laut	26556	1088	1281	9340	809	20098
3	Kabupaten Kota Baru	34290	6667	1643	15315	4254	29273
4	Kabupaten Banjar	56843	363	2470	17832	1189	39989
5	Kabupaten Barito Kuala	29750	22	227	8515	48	20678
6	Kabupaten Tapin	23453	85	1111	10709	800	16395
7	Kabupaten Hulu Sei Selatan	26812	154	1039	9817	1822	18028
8	Kabupaten Sei Tengah	39278	79	1200	9140	1148	18988
9	Kabupaten Sei Utara	45795	268	1471	12190	1723	26117
10	Kabupaten Tabalong	26820	1155	1748	9959	1006	18279
Jumlah		424710	10104	21249	149264	31156	303932

Sumber : Biro Pusat Statistik

LAMPIRAN III

Data Penataan Ruang Tahun 2003

A. KEPENDUDUKAN

No	Nama Kabupaten	Jumlah Lelaki	Jumlah Perempuan	Jumlah Keluarga	Prosentase Keluarga Pertanian	Keluarga Prasejahtera	Jumlah Penganggur
1	Kab. Tanah laut	118634	115344	61938	10318	25308	3351
2	Kab. Kota Baru	219473	206561	113175	23207	50651	8695
3	Kab. Banjar	206369	208204	112910	24036	33116	6506
4	Kab. Barito Kuala	124811	127043	65252	17459	27195	3099
5	Kab. Tapin	70208	72276	39470	11767	16136	3872
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	96829	99917	54677	11238	19268	4458
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	108499	114217	61911	13771	20580	6205
8	Kab. Hulu Sungai Utara	144666	153391	75603	31167	27224	6074
9	Kab. Tabalong	85135	86519	44928	10928	16206	4626
10	Kota Banjarmasin	280496	274310	132469	241	36195	24706
11	Kota Banjar Baru	64961	64044	34262	197	7464	3095
JUMLAH		1520081	1521826	796595	154329	279343	74687

Sumber : Biro Pusat Statistik

B. TINGKAT KESEJAHTERAAN

No	Nama Kabupaten	Pelanggan PLN	Pelanggan Listrik Non PLN
1	Kab. Tanah laut	38308	380
2	Kab. Kota Baru	47204	15045
3	Kab. Banjar	77785	1976
4	Kab. Barito Kuala	36784	80
5	Kab. Tapin	25097	1157
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	36445	821
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	42889	473
8	Kab. Hulu Sungai Utara	52251	407
9	Kab. Tabalong	32514	438
10	Kota Banjarmasin	113347	737
11	Kota Banjar Baru	29187	0
JUMLAH		531811	21514

Sumber : Biro Pusat Statistik

C. PERUMAHAN DI KAWASAN RAWAN BENCANA

No	Nama Kabupaten	Jumlah Bangunan Permanen	Jumlah Bukan Permanen	Jumlah Keluarga di Bantaran	Jumlah Bangunan Rumah di Bantaran	Jumlah Lokasi Rumah Kumuh	Luas Rumah Kumuh	Jumlah Bangunan Rumah Kumuh	Jumlah Keluarga Permukiman Kumuh	Jumlah Keluarga di Rawan Bencana Tanah Longsor	Jumlah Keluarga di Rawan Bencana Banjir	Jumlah Keluarga di Rawan Bencana Lainnya	Jumlah Keluarga di Kawasan Hutan Lindung	Luas Lahan Kritis	Jumlah Keluarga di Lahan Kritis
1	Kab. Tanah laut	40110	20275	4435	4356	18	70	1779	1805	0	2685	0	0	1295	105
2	Kab. Kota Baru	61653	46696	4977	4159	5	8	497	530	0	2211	101	57	949	294
3	Kab. Banjar	49812	46558	9643	8487	12	26	280	303	12	2165	3379	1857	2044	251
4	Kab. Barito Kuala	33852	28645	10279	8507	8	1	1159	2672	0	0	1717	0	6	0
5	Kab. Tapin	15673	21108	4202	3495	29	71	547	605	28	145	1470	8	165	105
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	20873	26047	5846	4721	6	22	1194	1224	6	76	161	20	1227	0
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	19343	39391	5001	4346	0	0	0	0	0	2794	0	0	165	0
8	Kab. Hulu Sungai Utara	31013	40078	7400	6774	22	28	426	984	520	7135	169	10	337	12
9	Kab. Tabalong	27409	14789	3201	3021	4	7	157	492	5	1324	0	0	575	29
10	Kota Banjarmasin	66107	32033	12552	12311	109	166	6697	8149	0	0	213	0	0	0
11	Kota Banjar Baru	22660	10897	0	0	6	11	504	472	0	0	0	0	340	5
JUMLAH		388505	326517	67536	60177	219	410	13240	17236	571	18535	7210	1952	7103	801

Sumber : Biro Pusat Statistik

D. FASILITAS PENDIDIKAN

No	Nama Kabupaten	Jumlah TK	Jumlah SD	JUMLAH SLTP	Jumlah SLTA	Jumlah SMK	Jumlah Perguruan Tinggi	Jumlah SLB	Jumlah Pesantren Swasta	Jumlah Seminari Swasta
1	Kab. Tanah laut	80	241	37	10	4	0	0	53	4
2	Kab. Kota Baru	108	394	80	24	9	4	2	28	1
3	Kab. Banjar	157	564	95	29	5	1	2	36	0
4	Kab. Barito Kuala	64	337	65	21	2	1	1	31	0
5	Kab. Tapin	75	184	33	12	6	0	1	19	0
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	103	302	41	14	10	7	0	27	0
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	118	312	36	14	0	1	0	30	2
8	Kab. Hulu Sungai Utara	121	445	63	27	8	4	1	46	0
9	Kab. Tabalong	99	259	46	12	2	1	1	9	0
10	Kota Banjarmasin	181	375	79	49	12	18	3	17	2
11	Kota Banjar Baru	50	79	14	7	8	10	1	7	0
JUMLAH		1156	3492	589	219	66	47	12	303	9

Sumber : Biro Pusat Statistik

E. FASILITAS KESEHATAN

No	Nama Kabupaten	Jumlah RS	Jumlah RSB	Jumlah Bidan	Jumlah Poliklinik	Jumlah Puskesmas	Jumlah Puskesmas Pembantu	Jumlah Praktek Dokter	Jumlah Praktek Bidan	Jumlah Posyandu	Jumlah Polindes	Jumlah Apotik	Jumlah POD	Jumlah Toko Obat	Jumlah Dokter Pria	Jumlah Dokter Wanita
1	Kab. Tanah laut	1	3	52	4	14	56	16	84	221	37	3	2	19	15	5
2	Kab. Kota Baru	2	5	97	14	30	88	25	66	322	80	7	31	64	27	6
3	Kab. Banjar	2	3	93	8	24	67	8	75	367	41	2	20	32	16	5
4	Kab. Barito Kuala	2	0	55	9	17	63	17	73	273	182	3	6	17	14	19
5	Kab. Tapin	1	2	54	1	15	46	14	45	157	65	2	2	14	7	5
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	2	0	57	3	19	63	23	72	241	102	4	1	8	23	11
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	1	0	69	0	17	42	16	66	269	3	1	5	4	20	5
8	Kab. Hulu Sungai Utara	1	1	95	1	19	54	21	109	394	186	1	26	35	17	5
9	Kab. Tabalong	2	1	43	9	14	46	22	46	220	96	4	6	27	16	8
10	Kota Banjarmasin	6	6	160	39	31	26	113	117	338	5	31	0	88	73	32
11	Kota Banjar Baru	2	3	38	1	4	9	18	20	74	1	7	0	11	14	9
JUMLAH		22	24	813	89	204	560	293	773	2876	798	65	99	319	242	110

Sumber : Biro Pusat Statistik

F. FASILITAS PERIBADATAN

No	Nama Kabupaten	Masjid	Surau	Gereja Kristen	Gereja Katholik	Pura	Vihara	Klenteng
1	Kab. Tanah laut	236	585	17	3	6	3	1
2	Kab. Kota Baru	446	781	45	9	48	3	2
3	Kab. Banjar	332	889	1	0	0	0	0
4	Kab. Barito Kuala	271	720	5	0	4	1	2
5	Kab. Tapin	125	450	7	0	0	0	5
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	116	651	10	2	0	0	0
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	253	679	1	2	0	1	0
8	Kab. Hulu Sungai Utara	255	940	5	1	0	4	0
9	Kab. Tabalong	218	502	18	9	1	0	0
10	Kota Banjarmasin	133	767	7	6	1	4	2
11	Kota Banjar Baru	51	205	4	4	1	0	0
JUMLAH		2436	7169	120	36	61	16	12

Sumber : Biro Pusat Statistik

G. PENGGUNAAN LAHAN

No	Nama Kabupaten	Luas Desa	Luas lahan Sawah	Luas Lahan Sawah Berpengairan Diusahakan	Luas Lahan Sawah Tidak Berpengairan Diusahakan	Luas Lahan Sawah Sementara Tidak diusahakan	Luas Lahan Bukan Sawah	Ladang	Perkebunan	Hutan Rakyat	Perumahan	Lahan Bangunan Industri	Lahan Bangunan Lainnya	Lainnya	Lahan Bukan Sawah Sementara Tidak Diusahakan
1	Kab. Tanah laut	363652	49943	3518	34616	11810	313711	109590	24240	62897	15033	139	2233	63060	36538
2	Kab. Kota Baru	1493648	80242	1770	36232	42241	1413414	170970	205137	316395	34919	1103	2297	499009	183629
3	Kab. Banjar	467180	70210	12339	51624	6248	396975	75746	36735	20583	22319	273	1541	135115	104685
4	Kab. Barito Kuala	300350	113512	20442	65972	27103	186838	22414	10065	19010	8244	994	992	91252	33948
5	Kab. Tapin	274158	115310	9829	70159	35325	158852	36490	20972	11515	10508	2019	3930	42808	30640
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	166710	53670	5428	34861	13382	113043	14221	17918	7928	6668	79	420	51507	14323
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	146723	45235	6935	34753	3551	101491	21854	26546	2276	6073	109	530	7372	36770
8	Kab. Hulu Sungai Utara	277244	66707	1109	47382	18209	210544	26178	40205	31032	8703	126	2765	54910	46668
9	Kab. Tabalong	491989	31550	2730	23766	5057	460441	24183	75589	20268	4007	337	1440	240177	94464
10	Kota Banjarmasin	7151	1163	0	1133	30	5989	202	134	0	4189	265	539	250	422
11	Kota Banjar Baru	37130	5471	0	4201	1270	31659	4545	1396	333	8166	557	1494	4954	10214
JUMLAH		4025935	633013	64100	404699	164226	3392957	506393	458937	492237	128829	6001	18181	1190414	592301

Sumber : Biro Pusat Statistik

H. KONVERSI PENGGUNAAN LAHAN

No	Nama Kabupaten	Sawah Jadi Pertanian	Sawah Jadi Perumahan	Sawah Jadi Industri	Sawah Jadi Perkantoran	Sawah Jadi Lainnya	Tegalan Jadi Sawah	Tegalan Jadi Perumahan	Tegalan Jadi Industri	Tegalan Jadi Pekantoran	Tegalan Jadi Lainnya	Tambak Jadi Sawah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Kab. Tanah laut	386	16	0	0	59	315	253	17	26	125	2
2	Kab. Kota Baru	146	21	10	0	215	306	284	34	66	136	4
3	Kab. Banjar	62	60	0	2	52	16	212	2	3	0	25
4	Kab. Barito Kuala	190	124	9	500	56	47	129	3	7	26	3
5	Kab. Tapin	149	208	1	3	17	51	285	32	12	473	14
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	0	25	2	5	2	0	11	0	0	21	0
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	0	3	0	0	0	0	12	2	7	0	0
8	Kab. Hulu Sungai Utara	2	42	16	1	648	13	63	6	6	15	93
9	Kab. Tabalong	144	20	0	10	4	17	97	29	42	31	80
10	Kota Banjarmasin	0	44	1	2	7	0	101	5	1	1	0
11	Kota Banjar Baru	298	3	0	0	0	2	89	31	10	0	0
JUMLAH		1377	566	39	523	1060	767	1536	161	180	828	221

Sumber : Biro Pusat Statistik

Tambak Jadi Perumahan	Tambak Jadi Industri	Tambak Jadi Perkantoran	Tambak Jadi Lainnya	Hutan Jadi Sawah	Hutan Jadi Perumahan	Hutan Jadi Industri	Hutan Jadi Perkantoran	Hutan Jadi Pertanian	Hutan Jadi Lainnya
14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
0	0	0	0	496	130	0	0	3491	40
18	2	1	19	356	99	39	199	16351	6070
3	0	1	5	400	37	10	0	151	110
0	0	0	0	490	4	11	4	2	0
13	0	0	0	533	14	0	1	73	240
0	0	0	0	25	2	0	0	2459	376
0	0	0	0	10	0	0	0	160	0
0	0	0	0	120	2	6	20	1246	60
0	0	0	0	7	1	0	5	422	12
0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1	0	0	2	45	0	0	0	120	0
35	2	2	26	2482	289	66	229	24475	6908

I. FASILITAS LAINNYA

No	Nama Kabupaten	Hotel	Bank_Umum	BPR	Jumlah Kantor Pos
1	Kab. Tanah laut	11	0	0	0
2	Kab. Kota Baru	41	0	0	0
3	Kab. Banjar	5	0	0	0
4	Kab. Barito Kuala	11	0	0	0
5	Kab. Tapin	10	0	0	0
6	Kab. Hulu Sungai Selatan	17	0	0	0
7	Kab. Hulu Sungai Tengah	13	0	0	0
8	Kab. Hulu Sungai Utara	12	0	0	0
9	Kab. Tabalong	14	0	0	0
10	Kota Banjarmasin	55	0	0	0
11	Kota Banjar Baru	14	0	0	0
JUMLAH		203	0	0	0

Sumber : Biro Pusat Statistik